

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
SMP NEGERI 9 MAGELANG



Disusun oleh:

Edwin Mirza Chaerulsyah, dkk

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah

Drs. Kamsidjo Budi Utomo, M.Pd.

Nurwiyono S.N, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 195508181983031001

NIP. 196707281994121002

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugiono, M.Pd.

NIP. 19520721 1980121 001

DAFTAR MAHASISWA PRAKTIKAN

Berikut nama – nama mahasiswa peserta Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2011 di SMP Negeri 9 Magelang :

No.	Nama	NIM	Jurusan
1	BETTY NUR SAKTYAWATI	2101409027	PendidikanBahasaanSastra Indonesia, S1
2	ANESTYA PURSITA HANI PUTRI	2101409061	PendidikanBahasaanSastra Indonesia, S1
3	A`IN RATNA MULYANI	2201409058	PendidikanBahasaInggris, S1
4	WILDA SHOFAA RAHMAWATI	2201409081	PendidikanBahasaInggris, S1
5	ANNISSA SWASTI RAHAYU	2401409007	PendidikanSeniRupa, S1
6	RICO ANDRIANSYAH	2401409018	PendidikanSeniRupa, S1
7	FAIZ AFFAN	2401409035	PendidikanSeniRupa, S1
8	NURLISTIAN FAUZI	2503408022	PendidikanSeniMusik, S1
9	PRIAN MISMADA	2503408027	PendidikanSeniMusik, S1
10	MOHAMAD NAFIS PANCA AJI	2503408085	PendidikanSeniMusik, S1
11	CAHYA DEWI PURNAMASARI	2601409057	PendidikanBahasaanSastraJawa, S1
12	TENY PUJI LESTARI	2601409096	PendidikanBahasaanSastraJawa, S1
13	HERU SAPUTRO UTOMO	3101407033	PendidikanSejarah, S1
14	EDWIN MIRZA CHAERULSYAH	3101409027	PendidikanSejarah, S1
15	ANIS NUR ROSYIDAH	4001409005	PendidikanIlmuPengetahuanAlam, S1
16	RINA KUSUMA DEWI	4001409043	PendidikanIlmuPengetahuanAlam, S1
17	GILANG PRAJA AHMADAN	6301409049	PendidikanKepelatihanOlahraga, S1
18	DHONI CHOLID ASROFI	6301409156	PendidikanKepelatihanOlahraga, S1

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan observasi PPL1 di SMP Negeri 9 Magelang tepat pada waktunya. Pelaksanaan PPL 1 ini merupakan suatu syarat untuk dapat mengikuti PPL2, untuk itu penulis berusaha menyajikan laporan pelaksanaan observasi PPL 1 ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan Pedoman PPL.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M. Pd. selaku kepala UPT PPL UNNES.
3. Drs. Kamsidjo Budi Utomo, M.Pd. selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL 1 tahun 2012 SMP Negeri 9 Magelang.
4. Nurwiyono S.N, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 9 Magelang.
5. Sugiyanto, S.Pd. selaku koordinator guru pamong SMP Negeri 9 Magelang.
6. Seluruh guru dan staf karyawan SMP N 9 Magelang.
7. Siswa – siswi SMP Negeri 9 Magelang.
8. Semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan PPL 1 SMP Negeri 9 Magelang yang mungkin tidak kami sebutkan satu persatu.

Dalam pembuatan laporan ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, untuk itu penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi penyusunan laporan PPL berikutnya. Semoga laporan PPL 1 ini berguna bagi mahasiswa PPL pada khususnya dan semua pihak pada umumnya

Magelang, 11 Agustus 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
D. Metode Pendekatan	3
E. Pelaksanaan	3
BAB II.....	4
HASIL PENGAMATAN.....	4
A. Keadaan Fisik Sekolah	4
B. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	5
Profil SMP Negeri 9 Magelang	7
BAB III.....	16
PENUTUP.....	16
REFLEKSI DIRI	17
Lampiran.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya. Selaku warga masyarakat, warga bangsa dan negara, secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang selalu berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional, maka pendidikan tinggi tidak dapat mengabaikan realita kehidupan yang mengglobal yang digambarkan sebagai perubahan kehidupan yang penuh dengan paradoks dan ketidakdugaan. Pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting bagi warga negara.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam GBHN, maka diperlukan suatu sistem pendidikan yang benar-benar mantap, sebagai tolok ukur untuk menghadapi era globalisasi. Pada era globalisasi terjadi perkembangan yang sangat pesat di segala bidang. Salah satunya perkembangan di bidang pendidikan. Di dunia pendidikan tak lepas dari kata guru, perkembangan pendidikan memicu berkembangnya berbagai lembaga pendidikan seperti universitas – universitas atau perguruan – perguruan tinggi negeri yang menghasilkan tenaga kependidikan berkualitas seperti guru. Salah satunya yaitu lembaga pendidikan UNNES (Universitas Negeri Semarang). Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, mahasiswa tidak cukup hanya dibekali pengetahuan berupa teori saja, tetapi juga harus dibekali pengalaman lapangan yang memadai.

Berbagai perubahan timbul di segala bidang termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Reformasi di bidang pendidikan sangatlah penting, karena dengan pendidikan yang berkualitas, akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Inovasi dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan nasional tersebut tidak lepas dari peran keprofesionalan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Bertolak dari alasan tersebut maka UNNES sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga pendidik selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas calon-calon guru agar menjadi tenaga perndidik yang profesional sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan para peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diadakanlah kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang merupakan wahana mahasiswa untuk mempraktekkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman.

B. Tujuan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut ini.

1. Tujuan Umum

Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan observasi sekaligus orientasi terkait kondisi fisik sekolah, manajemen dan administrasi kelas atau sekolah, struktur organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, keadaan murid dan guru, dan lain-lain.
- b. Mendapatkan informasi tentang komite sekolah dan peranannya.
- c. Mendapatkan informasi tentang pengembangan kompetensi guru.
- d. Mahasiswa dapat terlibat aktif dalam proses mendapatkan pengetahuan model-model pembelajaran di sekolah latihan.
- e. Melatih dan mengembangkan kemampuan masing-masing diri praktikan secara optimal.

- f. Mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah apabila kelak menjadi tenaga pendidik yang berpengetahuan luas dan berpengalaman cukup.

C. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa akan mempunyai bekal yang sangat berarti untuk melaksanakan PPL
- 2.
3. Menambah pengalaman praktikan menyusun perangkat pembelajaran.
3. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa praktikan tentang model dan cara pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Memahami lebih lanjut tentang profesi keguruan.

D. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan berupa wawancara, pengamatan, dan pengumpulan data-data sekolah yang berhubungan dengan laporan PPL 1.

E. Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan 1 ini dilaksanakan mulai 31 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 di SMP N 9 Magelang.

BAB II

HASIL PENGAMATAN

A. Keadaan Fisik Sekolah

1. Luas Tanah

SMP Negeri 9 Magelang secara keseluruhan dibangun diatas tanah seluas 11.300 m² yang terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- a. Bangunan Sekolah yang luasnya 4410 m² yaitu untuk bangunan keseluruhan di Jalan Cemara Tujuh Nomor 34 Magelang.
- b. Sisa tanah adalah lahan kosong yaitu seluas 6890 m².

2. Ruang Belajar

SMP Negeri 9 Magelang secara keseluruhan memiliki beberapa ruang belajar yang terdiri dari :

- | | | |
|---------------------------|---|---------|
| a. Ruang teori | : | 18 buah |
| b. Ruang praktek komputer | : | 2 buah |
| c. Lab. Fisika | : | 1 buah |
| d. Lab. Biologi | : | 1 buah |
| e. Lab. Bahasa | : | 1 buah |

3. Ruangan Staf dan Administrasi Sekolah

SMP Negeri 9 Magelang secara keseluruhan memiliki beberapa ruang Staff dan Administrasi Sekolah yang terdiri dari :

- | | | |
|-------------------------|---|--------|
| a. Ruang Kepala Sekolah | : | 1 buah |
| b. Ruang Wakil Kepala | : | 1 buah |
| c. Ruang guru | : | 1 buah |
| d. Ruang Tata Usaha | : | 1 buah |
| e. Ruang perpustakaan | : | 1 buah |
| f. Ruang BP | : | 1 buah |
| g. Ruang UKS | : | 1 buah |
| h. Ruang kantin | : | 3 buah |

- i. Gudang : 3 buah
- j. Ruang Mushola : 1 buah
- k. Ruang WC / toilet : 3 buah
- l. Tempat parkir : 1 buah
- m. Ruang Satpam : 1 buah
- n. Ruang aula : 1 buah
- o. Koperasi sekolah : 1 buah

4. Lapangan Olah Raga

Untuk kegiatan Olah Raga, SMP Negeri 9 Magelang memiliki fasilitas lapangan olah raga yang terdiri dari :

a. Lapangan Serbaguna

Di SMP 9 Negeri Magelang ada sebuah lapangan olahraga yang dapat digunakan pada berbagai jenis bidang olahraga. Bidang olahraga tersebut meliputi sepakbola, basket, bola voli, tolak peluru dan lompat jauh.

b. Ruang Aula

Ruang aula selain dipakai untuk latihan seni musik juga digunakan untuk olahraga badminton, dan senam.

B. Keadaan Lingkungan Sekolah

1. Jarak dan bangunan yang mengelilingi SMP N 9 Magelang

SMP Negeri Magelang merupakan lembaga pendidikan yang letak geografisnya di pinggir kota termasuk bagian timur kecamatan magelang utara tepatnya di kelurahan Kedung sari. Letak lokasi bagian barat dibatasi oleh Jl. Sumba dan bagian timur adalah sungai Elo dan di sebelah selatan perkampungan Jambersari . Posisi Sekolah berdekatan dengan SMP Negeri 3 Magelang (200m), SMP Negeri 5 Magelang (500m) dan SMP Negeri 13 Magelang (400m) hal ini berpengaruh daya saing input siswa baru terhadap pilihan masyarakat untuk memilih sekolah.



Gambar 1. Bagian depan SMP Negeri 9 Magelang

2. Kondisi Lingkungan SMP Negeri 9 Magelang

SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup baik kondisi lingkungan yang bersih dan nyaman dapat membantu siswa dalam proses belajar, adanya tempat sampah di depan setiap kelas membantu siswa agar dapat menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya, bangunan yang cukup terawat dan jauh dari kebisingan, walaupun letak sekolah dekat dari jalan raya namun tingkat kebisingannya tidak begitu mengganggu proses belajar mengajar, karena letak kelas dengan jalan raya cukup jauh jaraknya sehingga tidak bising. Sanitasi juga sudah baik adanya saluran air di depan kelas dengan air yang jernih tidak kotor dan cukup terawat, jalan penghubung sekolah cukup terjangkau dan tidak terlalu sulit untuk ditemukan, karena lokasinya di wilayah kota dan dekat dengan jalan raya, sehingga letak SMP Negeri 9 Magelang cukup strategis, lingkungan sekitar SMP Negeri 9 Magelang adalah pemukiman warga dan perumahan di depan sekolah ada beberapa toko yang menjual peralatan dan kebutuhan sekolah sehingga dapat mempermudah siswa dalam memperoleh kebutuhan untuk belajar.



Gambar 2. Bagian depan kelas di SMP Negeri 9 Magelang



Gambar 3. Halaman depan kelas SMP Negeri 9 Magelang

Profil SMP Negeri 9 Magelang

Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Magelang
Alamat Sekolah : Jl. Cempaka Tujuh No 34

Kecamatan Magelang Utara
Kota Magelang
Jawa Tengah

E- mail : smp9mgl@yahoo.co.id
No. Statistik Sekolah : 201 036 002 022
Jenjang Akreditasi : A
Tahun didirikan : 1981
Tahun beroperasi : 1981
Kepemilikan tanah : Pemerintah
a. Status tanah : Hak Pakai
b. Luas Tanah : 11.300 m²
Status bangunan : Pemerintah
Luas seluruh bangunan : 2.179 m²

C. Fasilitas Sekolah

1. Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah seluas 30 m² ini merupakan ruang kerja terpisah dari ruang yang lain. Ruang kepala sekolah terletak di sebelah selatan ruang TU. Secara kualitas cukup memadai dan tersedianya kursi tamu yang nyaman.

2. Guru

Ruang kerja guru seluas 96 m² ini berada di sebelah timur mushola. Di ruang guru terdapat meja dan kursi kerja bagi tiap guru, lemari, papan pengumuman, dan komputer. Semua perabot dalam keadaan baik. Luas ruangan sudah cukup memadai sebagai ruang kerja guru.

3. Ruang BK

Ruang BK merupakan ruang yang berfungsi sebagai ruang bagi siswa untuk memperoleh pelayanan konseling yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Terletak di sebelah selatan ruang UKS. Ruangan ini dilengkapi dengan meja dan kursi kerja, kursi tamu, lemari, dan komputer.

4. Ruang TU

Merupakan ruang kerja yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan administrasi sekolah. Ruang tata usaha berada di sebelah utara ruang kepala sekolah, sebagai tempat atau ruang administrasi sekolah luasnya cukup memadai di dalamnya dilengkapi dengan satu unit komputer, meja dan kursi kerja serta lemari sebagai tempat penyimpanan arsip.

5. Ruang Osis

Ruang OSIS merupakan ruang untuk melaksanakan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi siswa. Ruangan ini terletak di sebelah timur laboratorium biologi. Ruang seluas 42 m² ini juga berfungsi sebagai ruang pramuka.

6. Aula

Ruang aula merupakan ruang serbaguna, terdiri dari satu ruang gedung menghadap ke barat. Luas ruang aula 220 m². Kapasitas ruang aula di sini sudah cukup memadai untuk menampung seluruh warga sekolah. Ventilasi yang berada di ruang aula sudah cukup baik untuk sirkulasi udara. Ruang aula ini juga berfungsi sebagai lapangan badminton.

7. Perpustakaan

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan siswa dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Perpustakaan tersebut belum memenuhi kriteri standar perpustakaan. Buku-buku di dalam perpustakaan masih kurang. Fasilitas tambahan di dalam perpustakaan, berupa televisi, DVD player, dan satu set komputer.

8. Laboratorium

Laboratorium penunjang mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang meliputi Fisika dan Biologi seluas 84 m² memiliki peralatan pendidikan peraga yang cukup lengkap dan memadai. Terdapat satu buah laboratorium bahasa yang memadai yang dilengkapi dengan seperangkat komputer lengkap.

9. Fasilitas penunjang yang lain:

a. Lobi (ruang tunggu tamu)

Lobi SMP Negeri 9 Magelang berada di antara ruang Koperasi dan TU. Terdapat kursi tamu, mading, kumpulan koran, dan almari tropi.

b. Toilet

- Toilet yang tersedia, yaitu toilet khusus untuk guru, kepala sekolah, dan staf karyawan, berada di sebelah timur ruang Kepala Sekolah. Toilet siswa berada di pojok kanan kiri. Sebelah kanan untuk siswa putri, dan sebelah kiri untuk siswa putra.
- c. Gudang
Ruang untuk menyimpan peralatan sekolah yang tak/belum berfungsi dan ada juga gudang untuk menyimpan buku paket, peralatan Olah Raga, dan peralatan musik.
 - d. Lapangan Olah Raga
Terdapat dua lapangan yaitu, lapangan voli sekaligus sebagai lapangan tenis dan lapangan basket yang berada di depan perpustakaan.
 - e. Mushola
Masjid SMP Negeri 9 Magelang memiliki luas 120 m². Terdapat perlengkapan ibadah berupa alat sholat dan Al-Quran, jam dinding, kipas angin, dan sound. Di tempat wudhu terdapat 17 kran yang berfungsi dengan baik mengalirkan air bersih.
 - f. Kantin
Terdapat empat buah kantin siswa yang terletak di pojok kiri sekolah.
 - g. Rumah Penjaga Sekolah
Rumah penjaga sekolah terletak di samping kantin.
 - h. UKS
Ruang UKS merupakan ruang untuk menangani siswa mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah. Dengan luas 21 m², ruang UKS memiliki perabot dan peralatan yang lengkap dan memadai. Seluruhnya dalam kondisi baik.
 - i. Tempat Parkir
Terdapat tempat yang secara khusus digunakan untuk parkir kendaraan para guru, karyawan, dan siswa.
 - j. Koperasi
Terdapat satu buah koperasi yang terletak disebelah selatan ruang guru.
 - k. Gasebo
Terdapat satu buah gasebo yang terletak di pojok sebelah kiri paling belakang sekolah.

D. Penggunaan Sekolah

SMP Negeri 9 Magelang menempati sebuah bangunan yang terletak di Jl. Cempaka Tujuh No 34 Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang. Gedung SMP Negeri 9 Magelang merupakan gedung milik SMP 9. Sekolah ini hanya digunakan untuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler SMP Negeri 9 Magelang. Tidak ada sekolah lain yang menggunakan gedung sekolah tersebut.

SMP Negeri 9 Magelang tidak melaksanakan pembagian jam KBM karena jumlah kelas dan jumlah guru cukup memadai, sehingga pembagian jam KBM tidak perlu dilakukan. SMP Negeri 9 Magelang terdiri atas 20 kelas yang terbagi menjadi tiga jenjang, yaitu: kelas VII ada 7 kelas (A - G), kelas VIII ada 6 kelas (A - F), kelas IX ada 7 kelas (A - G). Proses belajar mengajar di SMP Negeri 9 Magelang dilaksanakan mulai pagi hari, yaitu pukul 07.00 hingga siang hari, yaitu pukul 13.15 untuk hari Senin sampai dengan Kamis, untuk hari Jumat pelajaran hingga pukul 11.00 . Hari Sabtu dimulai pukul 07.00- 11.45.

E. Keadaan Guru dan Siswa

1) Jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran

NO	GURU	JUMLAH
1.	Bahasa Inggris	6
2.	Bahasa Jawa	2
3.	Bahasa Indonesia	5
4.	Conversation	1
5.	Matematika	3
6.	PAI	1
7.	PKn	2
8.	IPA Fisika	2
9.	IPA Biologi	2
10.	IPS	3
11.	IPS Ekonomi	2
12.	IPS Sejarah	2
13.	Seni Budaya	1

14.	TIK	2
15.	BK	2
16.	Ket Elektro	2
17.	BP	1
18.	Penjaskes	2
	JUMLAH	40

2) Jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	Kelas 7	104	90	194
2.	Kelas 8	101	94	195
3.	Kelas 9	109	105	214
TOTAL		314	289	603

3) Jumlah staf tata usaha dan karyawan

Tata usaha SMP N 9 Magelang dikepalai oleh seorang Kepala tata usaha. Kepala urusan tata usaha membawahi beberapa staf antara lain staf laboratoriom bahasa, laboratorium IPA, laboratorium TIK, perpustakaan, bendahara, inventaris, komputerisasi, dan administrasi. Jumlah staf tata usaha SMP N 9 Magelang ada 6 orang, tenaga kebersihan 3 orang, penjaga sekolah 1 orang dan satpam 3 orang.

4) Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru dan karyawan

(Lampiran 1)

F. Interaksi Sosial

1. Kepala Sekolah dengan Guru

- a. Kepala sekolah melakukan kerjasama yang baik, harmonis, serta mengomunikasikan gagasan inovatif kepada semua guru untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas sekolah.

Hubungan kepala sekolah dengan guru mencakup hubungan kedinasan ,

kemitraan dan kekeluargaan.

- b. Kepala sekolah bersikap terbuka terhadap semua pemasukan sekolah, saran dan kritik dari guru. Disamping itu kepala sekolah juga bekerjasama dengan guru dalam memecahkan permasalahan pada setiap pembelajaran.

2. Guru dengan guru

Interaksi yang terjadi antar sesama guru di SMP Negeri 9 Magelang terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dari kakraban yang terjadi di ruang guru dan lingkungan sekolah. Selain itu keakraban lain ditunjukkan dengan semua guru mengenakan pakaian seragam sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan. Sehingga tidak ada kesenjangan antara guru satu sama lain.

3. Guru dengan siswa.

Hubungan antara guru-guru dengan para siswa terjalin dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan 4S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan) .Setiap pagi siswa yang baru datang, bersalaman dengan guru yang sudah hadir. Hal tersebut menunjukkan adanya kedekatan dan rasa hormat yang selalu terpupuk di pribadi siswa. Selain itu, dengan bersalaman dapat mempererat silaturahmi antar warga sekolah. Kegiatan tersebut juga memiliki tujuan sebagai pengendali siswa, jadi dengan adanya salaman di pagi hari kerapian berpakaian siswa ketika berangkat sekolah dapat dipantau oleh guru.

4. Siswa dengan siswa

Siswa-siswa di SMP Negeri 9 Magelang memiliki hubungan yang harmonis antara individu satu dengan yang lainnya. Antara kakak kelas dengan adik kelas saling menghormati, sehingga tidak terdapat senioritas. Namun demikian, dengan umur siswa yang masih tergolong muda, terkadang juga terjadi perselisihan-perselisihan dalam tahap wajar.

5. Para guru dengan staf TU

Hubungan antara guru dengan staf TU terjalin dengan baik. Ketika pihak sekolah akan mengadakan acara, antara guru-guru dan staf TU melaksanakan koordinasi. Kedua pihak saling membantu dan bekerjasama dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

G. Tata Tertib dan Pelaksanaannya

Setiap sekolah mempunyai tata tertib sendiri, termasuk juga SMP N 9 Magelang. Tata tertib yang sudah ada wajib dipatuhi oleh guru, siswa dan karyawan. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Tata tertib untuk siswa, guru dan karyawan terlampir. (lampiran 2).

H. Bidang Administrasi

1. Struktur organisasi sekolah

(Lampiran 3)

2. Organisasi kesiswaan

Organisasi kesiswaan yang ada di SMP Negeri 9 Magelang yaitu Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Susunan pengurus terlampir.

(Lampiran 4)

3. Administrasi sekolah

Masing-masing jabatan di sekolah mempunyai tugas, peran, dan fungsi masing-masing untuk menunjang administrasi sekolah terlampir.

(Lampiran 5)

4. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 9 Magelang meliputi:

- a. Bola volly
- b. PMR
- c. Pencak Silat
- d. Pramuka
- e. KIR (Karya Ilmiah Pelajar)
- f. Mading
- g. BTA

5. Komite sekolah

Komite Sekolah adalah lembaga independen yang merupakan mitra lembaga pendidikan di satuan pendidikan, serta sebagai wadah peran serta masyarakat dalam

rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Adapun susunan komite sekolah terlampir.

(Lampiran 6)

Komite Sekolah berperan sebagai:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan.
- b. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan.
- d. Mediator antara Pemerintah dengan masyarakat

6. Alat Bantu PBM

Alat bantu PBM sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu SMP Negeri 9 Magelang sedapat mungkin mengusahakan keberadaan alat-alat tersebut dalam setiap bidang mata pelajaran. Misalnya dalam bidang studi IPA, sekolah menyediakan laboratorium IPA. Pada bidang studi TIK, sekolah menyediakan laboratorium Komputer. Untuk bidang studi Penjaskes sekolah memiliki bola voli, bola basket, lapangan basket, ruangan badminton, dan sebagainya.

7. Kalender Akademik dan Jadwal Kegiatan Pelajaran.

(Lampiran 7)

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melaksanakan observasi dan orientasi pelaksanaan tugas-tugas guru di sekolah dalam rangka PPL I di SMP Negeri 9 Magelang, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Keadaan fisik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Magelang baik dan telah memenuhi Standar Sekolah Nasional untuk menunjang proses belajar mengajar.
2. Keadaan lingkungan sekolah di SMP Negeri 9 Magelang cukup kondusif dan strategis untuk kegiatan pembelajaran.
3. Fasilitas sekolah cukup lengkap dan memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar siswa.
4. Tenaga kependidikan yang cukup memadai dan kualitas guru memenuhi dasar standar dalam pendidikan nasional.
5. Interaksi semua personal yang ada disekolah terjalin dengan baik dan harmonis. Tata tertib sekolah berjalan dengan baik dan dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Begitu pula dengan pengelolaan administrasi sekolah dapat dijalankan dengan baik sebagaimana mestinya.

B. Saran

Setelah melaksanakan observasi dan orientasi di SMP Negeri 9 Magelang, mahasiswa PPL 1 menyarankan kepada pihak pengelola SMP N 9 Magelang agar menambah atau melengkapi sarana prasarana atau fasilitas sekolah seperti alat-alat peraga, laboratorium – laboratorium meliputi laboratorium seni rupa, dsb. Hal ini disebabkan karena sekolah yang bertaraf SSN seharusnya memiliki alat peraga dan laboratorium dalam menunjang pembelajaran dan dalam satu kelas banyaknya siswa ditargetkan hanya berjumlah 32 anak didik, dengan kondisi tersebut diharap memaksimalkan penggunaan fasilitas / sarana prasarana sekolah tersebut. Sehingga siswa lebih terkoneksi dan dapat belajar secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan serta memperoleh manfaatnya. Kemudian untuk fasilitas-fasilitas yang sudah ada juga sebaiknya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kegiatan belajar mengajar, seperti papan pengumuman dan mading sekolah.

REFLEKSI DIRI

Nama : Betty Nur Saktyawati
NIM : 2101409027
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Praktikan menyusun Refleksi diri PPL 1 berdasar pada data yang diambil saat kegiatan observasi di SMP N 9 Magelang dimulai tanggal 1-10 Agustus 2012. Observasi yang dilakukan terkait dengan refleksi diri berdasarkan pada pengamatan ketika kegiatan di dalam kelas baik mengikuti/melihat guru pamong mengajar dan juga kegiatan kelas saat mengisi kelas yang kosong atau tidak ada guru yang mengajar. Adapun kelas yang menjadi sumber observasi guru pamong mengajar antara lain kelas VII E, VII F, dan VII G. Jadwal mengajar Bahasa Indonesia Ibu Rusmiati adalah dari jam ke 2 sampai jam ke 7 meliputi kelas VII E, VII F, dan VII G. Pada hari Rabu jam ke-1 dan 2 adalah kelas VII F dan jam ke-6 dan 7 adalah kelas VII G. Sedangkan hari Jumat kelas VII E di jam ke-1 dan 2.

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran.

Hal yang menjadi tradisi yang baik di sekolah ini adalah sebelum memulai pelajaran seluruh siswa dipimpin seorang siswa di kelasnya menyanyikan lagu nasional dan hormat kepada bendera Merah Putih yang ada di kelas masing-masing. Hal ini dapat memupuk rasa cinta tanah air dan menghargai jasa pahlawan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas VII berjalan dengan baik. Interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik sehingga materi tersampaikan dengan baik pula. Guru banyak melakukan tanya jawab dengan siswa guna merangsang siswa untuk berpikir. Pembelajaran juga selalu dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari, misalnya dalam pemilihan ilustrasi ketika member contoh pengalaman atau berita, guru menjadikan siswanya sebagai contoh, hal ini merupakan strategi agar siswa memiliki antusias memperhatikan. Hal tersebut menunjukkan adanya komponen pembelajaran konstruktivis pada kegiatan pembelajaran.

Guru pamong juga selalu memberi tugas kepada siswa agar mereka selalu memiliki semangat untuk menggali ilmu mereka, dengan mengerjakannya mereka secara tidak langsung telah belajar dengan mandiri. Namun, pada salah satu kelas, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR dengan berbagai alasan. Hal ini menunjukkan pada saat penugasan siswa kurang memperhatikan.

Mengingat siswa kelas VII masih dalam taraf adaptasi dengan lingkungan baru sangat maklum jika pola pikir siswa SD masih terbawa seperti masih sering bergurau dengan teman atau dengan kata lain rebut sendiri. Namun guru pamong sangat piawai mengkondisikannya sehingga suasana tenang dapat segera dikembalikan. Pemanfaatan media juga masih belum maksimal, mungkin karena KD yang diajarkan belum terlalu memerlukan media lain selain buku teks dan LKS.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana yang tersedia di kelas sudah cukup memadai, seperti adanya perangkat LCD, televisi, dan radio/*tape recorder*. Hanya saja pemanfaatannya yang masih belum maksimal.

Prasarana di kelas cukup lengkap. Perangkat kegiatan yang menunjang sekolah seperti meja kursi ditata dengan baik dan rapi. Kelengkapan lain seperti jadwal pelajaran, jadwal piket, dan susunan organisasi juga sudah terpampang, hanya saja lembar presensi tidak ada di meja guru.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

1. Kualitas guru pamong

Setelah praktikan mengamati saat kegiatan observasi berlangsung, praktikan dapat melihat bahwa guru pamong merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkualitas tinggi. Guru pamong mampu mengkondisikan suasana kelas yang semula gaduh menjadi tenang. Selain itu guru pamong juga merupakan guru yang profesional, beliau sangat menguasai kelas. Beliau juga dengan cepat dapat menghafal nama tiap-tiap anak sehingga kedekatan dan pemahaman pada siswa sangatlah terjalin dengan baik. Guru pamong merupakan sosok yang humoris, namun tegas dalam mengajar, sehingga siswa dapat terkontrol ketika mengikuti pembelajaran, santai namun serius. Guru pamong mengajar dengan tenang. Pemberian stimulus-stimulus untuk merangsang siswa untuk bertanya juga sangat efektif, terlihat dari beberapa siswa yang menjawab umpan pertanyaan yang diberikan guru pamong. Siswapun tidak segan-segan untuk mengutarakan pendapat.

2. Kualitas dosen pembimbing

Walaupun dosen belum pernah membimbing secara langsung di tempat PPL, namun sebelumpenerjunan ke sekolah, dosen pembimbing sudah membimbing kami mahasiswa PPL dengan baik. Beliau cukup member bekal bagi kami menjalani PPL selama 3 bulan yang akan datang.

D. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Dengan antusiasme siswa yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran serta memiliki guru yang tak kalah antusiasnya, kualitas pembelajaran di SMP N 9 Magelang sudah bagus. Suasana kelas hidup dan onduusif. Sejauh ini siswa aktif mencari, menemukan hal-hal penting maupun inti dari pembelajaran (inkuiri), serta menanyakan hal-hal yang tidak maupun kurang mereka mengerti.

E. Kemampuan diri praktikan

Melihat secara langsung kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP N 9 Magelang yang dilakukan oleh guru pamong, saya sangat menyadari jika kemampuan saya masih jauh dari kata sempurna, untuk itu praktikan masih sangat perlu banyak-banyak belajar dan perlu bimbingan dari guru pamong maupun dosen pembimbing. Saya berharap pada PPL 2 nantinya dapat memanfaatkannya sebagai kegiatan melatih kemampuan saya agar dapat menjadi calon pendidik yang baik.

F. Nilai tambahan yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan memperoleh ilmu baru dalam mengkondisikan kelas, yang tadinya hanya diajarkan secara teoritis dan disimulasikan dengan teman-teman kuliah yang berperan sebagai siswa, namun sekarang praktikan langsung terjun dan menghadapi sendiri seperti apa situasi di kelas sungguhan dan bagaimana cara mengkondisikan kelas. Hal tersebut merupakan salah satu pengalaman yang

sangat berharga bagi praktikan sebagai bekal untuk terjun di dunia pendidikan setelah lulus nanti. Saya juga menyadari pentingnya mengenal peserta didik agar pembelajaran lebih baik.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

1. Bagi sekolah

Sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap akan terasa sayang jika pemanfaatannya kurang maksimal. Sehingga diharapkan agar sarana yang sudah ada tersebut dimanfaatkan sebagai pendukung pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dan materi tersampaikan lebih inovatif dan kreatif.

2. Bagi Unnes

Hendaknya UNNES meningkatkan sarana dan prasarana perkuliahan dan menyediakan fasilitas yang mendukung peningkatan kualitas diri mahasiswa calon tenaga kependidikan. UNNES pun harus mempersiapkan mahasiswa praktikan dalam bidang penguasaan IT, pembuatan dan penggunaan beragam media pembelajaran, serta kemampuan lainnya yang bermanfaat dalam pengajaran.

Guru Pamong

Magelang, 9 Agustus 2012
Guru Praktikan

Dra. Rusmiyati

Betty Nur Saktyawati
NIM. 2101409027

REFLEKSI DIRI

Nama : Anestyia Pursita Hani Putri
NIM : 2101409061
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil program kependidikan. Program PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Pelaksanaan PPL 1 di SMP Negeri 9 Magelang berlangsung tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, sedangkan PPL II di mulai tanggal 27 Agustus sampai tanggal 20 Oktober 2012. Dalam pelaksanaan PPL I, para mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan peserta didik dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, dan jadwal kegiatan sekolah.

Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih dua minggu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesan Umum terhadap SMP Negeri 9 Magelang

Saat pertama kali kami hadir di tengah-tengah warga sekolah SMP Negeri 9 Magelang, tepatnya tanggal 31 Juli 2012 kami dapat merasakan suasana kekeluargaan yang mendalam. Sambutan yang ramah dari pihak sekolah memunculkan kesan baik bagi praktikan. Bantuan yang diberikan kepada praktikan selama melaksanakan PPL I diberikan dengan tulus oleh seluruh warga sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan juga para siswa di SMP Negeri 9 Magelang. Kami merasa sangat senang bisa bekerja sama dengan SMP 9 Magelang, menjadi bagian dari warga sekolah, dan berada diantara mereka.

2. Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Kelebihan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

- Sastra Indonesia merupakan karya seni yang dibanggakan sebagai khas bangsa Indonesia. Melalui kata-kata sastra yang dirangkai indah, akan memberikan pendidikan para generasi penerus bangsa dan melalui sastra pula, para siswa akan dibekali sebuah karya seni yang dapat kita kenang sepanjang jaman.
- Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Mempelajari bahasa Indonesia, berarti telah bangga menggunakan bahasa Indonesia, sehingga rasa cinta bahasa negerinya kian lestari dan tidak akan punah sampai kapanpun, sehingga sumber informasi mengenai pengetahuan, ilmu, dll didapat menggunakan bahasa Indonesia.

b. Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipandang sebelah mata oleh para siswa. Hal ini dapat dilihat dari kurang ketertarikan siswa dan rendahnya nilai UN yang diraih sebagian besar siswa beberapa tahun terakhir. Siswa menganggap bahwa Bahasa dan Sastra Indonesia itu mudah. Padahal setelah dipelajari lebih mendalam, pelajaran Bahasa Indonesia tak semudah yang diperkirakan. Oleh karena itu, butuh pemahaman khusus dalam mempelajarinya. Menurut siswa soal UN bahasa Indonesia merupakan soal tersulit karena banyaknya jawaban yang tingkat kebenarannya hamper sama.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMP Negeri 9 Magelang

Berdasarkan observasi yang kami lakukan di SMP Negeri 9 Magelang. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 9 Magelang cukup memadai. Untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan sarana dan prasarana yang cukup, baik buku maupun media pembelajaran yang meliputi alat peraga dan alat praktikum. Untuk memperoleh sumber pengetahuan tersedia perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang cukup. Fasilitas seperti laboratorium biologi, ruang multimedia, Laboratorium computer, gedung serba guna, LCD sudah ada walaupun ada beberapa kelas di kelas VII yang tidak ada LCDnya, sehingga dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang menarik serta tidak monoton.

4. Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Magelang

Kualitas kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang sudah baik, sebelum KBM dilaksanakan, guru terlebih dahulu merencanakan KBM yang akan dilaksanakan sehingga dalam pelaksanaan guru akan lebih lancar dalam menyampaikan materi pada siswa dan lebih dapat mengelola kelas. Dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 9 Magelang, tantangan terberat adalah untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima materi yang akan disampaikan oleh guru bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP 9 Magelang juga tidak membuat tegang, hal tersebut dikarenakan guru-gurunya yang kreatif sehingga pembelajaran menyenangkan.

5. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan dalam kegiatan PPL ini sangat kreatif, profesional, berkompeten, mempunyai wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki disiplin tinggi. Guru pamong dan dosen pembimbing kami juga sudah berpengalaman dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi praktikan. Guru pamong dan dosen pembimbing senantiasa membantu kami bila mengalami kesulitan. Guru pamong juga mengajarkan kita bagaimana cara membuat kelas agar tidak tegang, membuat siswa agar tidak bosan, membuat pembelajaran menyenangkan namun siswa bisa terkondisikan. Keberhasilan praktikan dalam kegiatan PPL selanjutnya tidak akan lepas dari peranan guru pamong dan dosen pembimbing.

6. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru praktikan masih kurang berkompeten/masih banyak kekurangan. Diterjunkannya mahasiswa untuk mengikuti kegiatan PPL ini merupakan langkah konkrit yang dilakukan oleh pihak UNNES untuk memberikan kesempatan kepada praktikan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Namun, tentu saja masih ada kekurangan praktikan dalam mengikuti kegiatan PPL ini dikarenakan kurangnya pengalaman praktikan. Praktikan masih harus banyak belajar, menambah wawasan dan pengetahuan untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional. Pada PPL 1, praktikan hanya berperan sebagai pengamat dalam melaksanakan PBM di kelas untuk melihat model dan media

pembelajaran yang digunakan oleh guru pamong dalam mengajar. Selain itu, praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 9 Magelang.

7. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan PPL I, praktikan dapat mengetahui secara langsung bagaimana keadaan sekolah dan kinerja segenap komponen sekolah. Selain itu, praktikan juga memperoleh masukan yang baik untuk menjadi guru yang berkompeten, seperti cara pengkondisian kelas yang baik dan metode pengajaran yang efektif, serta menjadi guru yang disenangi tapi disegani (tidak mengurangi kewibawaan).

8. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan PPL di SMP Negeri 9 Magelang, diharapkan SMP N 9 Magelang dan UNNES dapat lebih meningkatkan lagi apa yang telah berhasil diraih, serta mempererat tali persaudaraan, sehingga di masa yang akan datang, kedua pihak institusi dapat terus bekerjasama untuk mencetak generasi muda yang lebih handal dan berdaya saing tinggi di era globalisasi ini.

Demikian bentuk refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan, semoga bermanfaat.

Magelang, 9 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan

Endang Dwi Wahyuni, S.Pd

Anesty P.H.P.

NIP. 195911101981032012

NIM. 2101409061

REFLEKSI DIRI

Nama : A'in Ratna Mulyani

NIM : 2201409058

Prodi : Pend. Bahasa Inggris

Fak : Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)

Praktik Pengalaman Lapangan atau yang disebut PPL merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES), semua kegiatan kurikuler baik intra maupun ekstra yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan yang telah ditempuh selama ini oleh praktikan di tiap jurusan.

Praktik Pengalaman Lapangan 1 dilaksanakan tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 9 Magelang yang berada di Jl. Cemara Tujuh No.34 Magelang yang merupakan Sekolah Standar Nasional yang aman, nyaman dan memiliki fasilitas sekolah yang baik. Lingkungan seperti ini menjadikan pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang cukup kondusif. Lokasi sekolah yang terletak di pinggir jalan raya sehingga sarana transportasi mudah dijangkau.

Selama observasi di SMP Negeri 9 Magelang, penulis mendapatkan gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya. Mulai dari membuka pelajaran, menyiapkan, mengkondisikan suasana kelas, pengelolaan kelas serta yang tidak kalah penting menutup pelajaran. Tidak hanya itu, selama observasi penulis juga mendapatkan arahan dan bimbingan dari guru pamong mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penggunaan media yang tepat, penyusunan soal latihan, dan penilaian.

Berdasarkan hal di atas, penulis menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat secara global terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dan pendukungnya di sekolah latihan, SMP Negeri 9 Magelang.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Dalam program PPL I di SMP Negeri 9 Magelang, penulis ditugaskan untuk mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kelebihan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris, yaitu:

- a. Siswa dapat memahami Bahasa Inggris.
- b. Siswa dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris yang merupakan bahasa komunikasi global.
- c. Siswa tidak hanya belajar Bahasa Inggris tapi juga mendapatkan wawasan tentang budaya dari mana bahasa tersebut berasal.
- d. Siswa dapat menerapkan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.
- e. Siswa dapat menerapkan Bahasa Inggris dalam bidang teknologi.

Kelemahan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris, yaitu:

- a. Banyaknya siswa yang menganggap bahwa Bahasa Inggris itu mata pelajaran yang sulit.
- b. Banyak siswa yang enggan untuk membaca dan mau mengartikan Bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup memadai karena sekolah ini sudah termasuk dalam kategori Sekolah Standar Nasional. Untuk pembelajaran Bahasa Inggris, penyediaan LCD hampir tiap kelas sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar karena mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, SMP Negeri 9 Magelang juga memiliki laboratorium bahasa yang akan menunjang tercapainya keempat aspek dalam Bahasa Inggris. Fasilitas buku-buku penunjang juga cukup bagus karena hampir semua murid dari kelas 7 hingga kelas 9 memiliki pegangan buku paket. Tidak hanya itu, ada juga LKS sebagai sumber lain untuk belajar. Di perpustakaan sendiri juga banyak buku-buku paket lain yang bisa dipinjam siswa untuk belajar sendiri di rumah.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

a) Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang membimbing penulis dalam PPL ini adalah Ibu Sri Mulyani, S. Pd. Beliau adalah sosok guru yang sudah berpengalaman, lembut tapi tegas. Sikap dan kepribadian guru pamong baik dan pantas untuk dicontoh. Beliau tidak segan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis dan mengarahkan ke yang lebih baik. Sikap beliau terhadap siswa juga baik, dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan keadaan dan kondisi setiap siswanya serta dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya. Kemampuan guru pamong dalam pengelolaan kelas cukup bagus karena dapat mengendalikan siswa untuk tidak gaduh. Beliau juga bisa membuat siswa untuk latihan menjadi siswa yang aktif.

b) Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing yang membimbing penulis dalam pelaksanaan PPL adalah Ibu Galuh Kirana Dwi Areni, S.S., M.Pd. Dalam membimbing penulis dosen pembimbing tidak segan-segan dalam menjelaskan dan menerangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi penulis dan memberikan masukan kepada penulis.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup baik. Hal ini ditunjang oleh kemampuan guru yang berkualitas dan kompeten di bidangnya. Selain itu hal ini juga dapat dilihat dari kedisiplinan para guru dan siswa. Guru dan siswa memulai KBM tepat saat bel jam pelajaran berbunyi dan akan mengakhiri pelajaran setelah bel berbunyi.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam hal kualitas, penulis menyadari bahwa masih banyak hal yang harus penulis pelajari. Dalam memperbaiki kualitas penulis belajar dari observasi dan konsultasi kepada guru pamong. Dari sini, penulis bisa mengambil kelebihan dan kelimahan agar ketika penulis mulai praktik mengajar penulis bisa meminimalisir kesalahan seminimal mungkin. Selain itu, penulis juga berdiskusi dengan teman-teman praktikan yang lain dalam mereka observasi sehingga bisa menambah wawasan penulis.

6. Nilai tambah yang diperoleh penulis setelah melaksanakan PPL 1

Nilai tambah yang diperoleh penulis setelah melaksanakan PPL 1 selama 2 minggu ini adalah penulis terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sini, penulis mendapatkan gambaran proses belajar mengajar yang sesungguhnya. Selain itu, dalam PPL

di SMP Negeri 9 Magelang, penulis mendapatkan hal baru yang positif yaitu para siswa di sini dilatih untuk saling menghormati, menghargai, dan disiplin. Hal ini dilakukan dengan membiasakan diri berjabat tangan antara guru dengan guru, dan guru dengan siswa setiap pagi.

7. Saran Pengembangan bagi SMP Negeri 9 Magelang dan UNNES

a) Saran pengembangan dari penulis bagi SMP Negeri 9 Magelang adalah sebagai berikut :

Dilihat dari kategori bahwa SMP Negeri 9 Magelang adalah Sekolah Standar Nasional yang memiliki fasilitas cukup bagus seperti tersedianya LCD dan laboratorium bahasa, sebaiknya dalam pembelajaran terutama pelajaran Bahasa Inggris lebih bisa memaksimalkan penggunaan fasilitas tersebut. Karena fasilitas tersebut sangat membantu dalam KBM.

b) Saran pengembangan dari penulis bagi Unnes adalah :

Hendaknya UNNES meningkatkan sarana dan prasarana perkuliahan dan menyediakan fasilitas yang mendukung peningkatan kualitas diri mahasiswa calon tenaga kependidikan. UNNES pun harus mempersiapkan mahasiswa praktikan dalam bidang penguasaan IT, pembuatan dan penggunaan beragam media pembelajaran, serta kemampuan lainnya yang bermanfaat dalam pengajaran.

Demikianlah refleksi diri yang penulis sampaikan, semoga bisa memberikan manfaat. Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih atas segala bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing, guru pamong dan pihak SMP Negeri 9 Magelang.

Guru Pamong

Magelang, 9 Agustus 2012
Guru Praktikan

Sri Mulyani, S. Pd.
NIP. 19720720 200003 2 003

A'in Ratna Mulyani
NIM. 2201409058

REFLEKSI DIRI

Nama : Wilda Shofaa Rahmawati
Nim : 2201409081
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)

Kegiatan PPL terbagi menjadi 2, yaitu PPL1 dan PPL 2. PPL 1 merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari pembekalan *microteaching*, pembekalan PPL, dan observasi di sekolah latihan. Kegiatan observasi berlangsung selama dua minggu, yaitu sejak tanggal 31 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012. Praktikan melaksanakan tugas observasi di SMP Negeri 9 Magelang sebagai bagian dari Praktik Pengalaman Lapangan I. Selama di SMP 9 Magelang, praktikan diberi kesempatan yang luas oleh semua pihak sekolah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan administrasi sekolah maupun aktualisasi belajar mengajar di kelas, khususnya dalam pelajaran yang bersangkutan. Dalam PPL 1, praktikan diharuskan untuk melakukan observasi berkaitan dengan sekolah serta cara pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 9 Magelang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat secara global terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dan pendukungnya di sekolah latihan, SMP Negeri 9 Magelang.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP N 9 Magelang

Bahasa Inggris di Indonesia masih menemui banyak kendala. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing, sering dianggap sebagai momok bagi siswa. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi para guru untuk terus berkreasi menciptakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik terhadap pelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris di SMP N 9 Magelang sendiri mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan.

1. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP N 9 Magelang

Bidang studi bahasa Inggris mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:

- a. Sadar akan pentingnya bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi, SMP N 9 Magelang membagi pelajaran bahasa Inggris menjadi dua yaitu “Bahasa Inggris” dan “Conversation”. Dalam pelajaran “Bahasa Inggris, siswa difokuskan kepada materi-materi *reading* dan *writing*. Sedangkan pada pelajaran “Conversation” siswa lebih difokuskan kepada kemampuan *listening* dan *speaking*. Hal ini adalah salah satu nilai tambah bagi pengajaran bahasa Inggris di SMP ini.
- b. Siswa-siswa SMP N 9 Magelang, terutama siswa kelas 7, adalah siswa yang aktif dan enerjik. Mereka sangat antusias saat belajar di dalam kelas. Hal ini akan memudahkan para guru yang ingin mengembangkan *cooperative learning* di dalam kelasnya.
- c. Kebanyakan siswa sudah mempunyai dasar bahasa Inggris sejak sekolah dasar. Hal ini akan memudahkan guru untuk meneruskan materi pelajaran sesuai dengan yang telah ditentukan di dalam silabus.

2. Kelemahan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP N 9 Magelang

Berdasarkan hasil observasi praktikan, dapat dilihat bahwa siswa – siswa SMP N 9 Magelang adalah siswa yang aktif dan kurang senang mendengarkan. Oleh karena itu, guru harus menciptakan metode – metode belajar yang menyenangkan. Di SMP 9 Magelang sendiri,

metode – metode yang mengajak siswa untuk aktif dan bekerja sama akan sangat efektif untuk diterapkan.

Kelemahan yang lain adalah input siswa di SMP N 9 Magelang tidaklah sama. Beberapa siswa yang sudah mendapat pelajaran bahasa Inggris sejak sekolah dasar tampak mendominasi kelas. Sedangkan siswa yang baru saja mengenal bahasa Inggris atau yang sudah pernah mendapatkan pelajaran ini tetapi kurang maksimal tampak kurang bisa mengikuti pelajaran. Untuk menyikapi hal ini, guru harus mampu menyeimbangkan suasana kelas. Siswa yang lebih pandai agar digabungkan dengan siswa yang lain. Sehingga siswa yang pandai ini dapat menularkan semangatnya kepada teman – teman yang lain.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Sarana dan prasarana pendukung PBM Bahasa Inggris di SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup memadai. Sebagian besar ruang kelas sudah memiliki LCD yang dapat digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Namun, karena kurangnya ruang kelas, laboratorium bahasa yang seharusnya dapat digunakan sebagai media pembelajaran terpaksa dipakai oleh kelas 7G sebagai ruang kelas. Meskipun demikian, tampaknya hal ini tidak begitu mengganggu karena sudah ada jam tambahan khusus untuk pelajaran conversation di kelas masing-masing.

Ketersediaan buku pegangan siswa maupun guru sudah cukup memadai. Dalam KBM, masing-masing siswa sudah memiliki LKS dan juga di pinjami buku paket dari perpustakaan SMP N 9 Magelang.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

1) Kualitas guru pamong

Guru pamong praktikan saat PPL di SMP N 9 Magelang adalah ibu Dra. Yuriati. Beliau adalah yang memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pembelajaran dan praktik mengajar dalam kelas. Ibu Yuri, begitu beliau biasa dipanggil, adalah guru yang sangat ramah, menyenangkan, santai tetapi serius. Beliau begitu dekat dengan siswa dan mau untuk terus mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mencapai KBM yang efektif.

2) Kualitas dosen pembimbing

Dosen pembimbing praktikan adalah ibu Galuh Kirana Dwi Areni, S.S., M.Pd. Beliau adalah yang membimbing dan memantau praktikan dalam mengajar, serta membantu memecahkan persoalan yang praktikan hadapi. Beliau banyak memberikan ilmu perencanaan pembelajaran (pembuatan Silabus dan RPP), penggunaan media pembelajaran, strategi belajar, cara mengelola kelas, pengorganisasian materi yang disampaikan, pemberian penguatan atau motivasi materi pada siswa.

D. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang

Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) di SMP N 9 Magelang sudah cukup baik dengan basis kedisiplinan yang cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan tenaga pendidik (guru) yang kompeten di bidangnya, disiplin dan cukup profesional.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL 1 adalah mengamati guru cara mengajar guru sebagai bahan pertimbangan untuk praktik mengajar yang sesungguhnya di PPL 2. Praktikan juga mengamati fasilitas-fasilitas yang berada di sekolah dan berusaha mengenal sebanyak mungkin siswa sebagai upaya untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah SMP Negeri 9 Magelang.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL 1 ini. Praktikan dapat mengalami sendiri susah senangnya menjadi guru, bagaimana cara mengkoordinasi kelas, bagaimana cara membuat siswa dekat, dan bagaimana seorang guru menghadapi siswa yang beragam.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan pengamatan praktikan selama pelaksanaan PPL 1, praktikan menyarankan agar SMP Negeri 9 Magelang dapat lebih mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah, baik dalam akademik maupun berkegiatan (ekstrakurikuler) dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam bekerja sama.

Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Bahasa Inggris

Praktikan

Dra. Yuriati
NIP.196508161995122001

Wilda Shofaa Rahmawati
NIM. 2201409081

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Annissa Swasti Rahayu
NIM : 2401409007
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa prodi kependidikan UNNES. Praktik Pengalaman Lapangan yang praktikan laksanakan bertempat di SMP Negeri 9 Magelang yang beralamat di jalan Cemara 7 no.34 kabupaten Magelang. Pelaksanaan PPL terbagi menjadi dua kegiatan inti, yaitu PPL I dan PPL II yang dilakukan secara simultan. Untuk PPL I dilaksanakan mulai tanggal 31 juli sampai dengan tanggal 10 Agustus. Pada tahap PPL I kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, lingkungan sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah. Dari data-data yang saya dapat dari observasi pada PPL 1, maka praktikan menyusun refleksi diri mengenai :

A. Keunggulan dan Kelemahan Mata Pelajaran yang Ditekuni

Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 9 Magelang dibagi menjadi beberapa sub mata pelajaran yaitu, seni rupa dan seni musik. Seni rupa diajarkan pada kelas VIII dan IX, sedangkan seni musik diajarkan di kelas VII.

Keunggulan dari pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa dapat digunakan sebagai media pengantar untuk menimbulkan jiwa yang kreatif, inovatif serta sikap apresiatif pada peserta didik dalam berkarya serta dapat mengenali dan melestarikan hasil-hasil kebudayaan bangsa. Seni rupa di kategorikan sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat dikembangkan untuk menanamkan karakter luhur bangsa. Pembelajaran seni rupa merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengasah bakat siswa terutama bagi mereka yang memiliki hobi di bidang seni rupa.

Kelemahan dari pelajaran dari seni rupa adalah minat peserta didik terhadap pelajaran seni rupa yang masih kurang. Sehingga pada kenyataannya bagi siswa yang tidak tertarik pada seni rupa, mereka cenderung kurang memanfaatkan waktunya ketika diberikan tugas oleh guru seperti ketika berkarya seni rupa. Oleh karena itu perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran seni rupa yang tepat agar dapat menarik perhatian siswa.

B. Ketersediaan sarana prasarana

Sarana dan prasarana terkait pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup baik. Pembelajaran seni rupa tidak dilaksanakan pada ruangan tersendiri melainkan dilakukan di dalam kelas masing-masing atau kadang juga dilakukan di luar kelas. Kemudian dengan dilengkapinya LCD di hampir setiap kelas menjadikan pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang menjadi lebih mudah tersampaikan, karena dengan adanya LCD dapat memberi gambaran pada siswa bentuk-bentuk yang tidak dapat ditunjukkan secara langsung. Beberapa karya yang dibuat siswa biasanya dipajang di kelas atau di ruang tertentu, namun beberapa karya siswa juga terlihat terbengkelai kurang terurus dan hanya tertumpuk digudang sekolah.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Di SMP Negeri 9 Magelang, kami mahasiswa praktikan dari jurusan seni rupa dibimbing oleh guru pamong yaitu Bapak Supriyana, S.Pd yang merupakan satu-satunya guru seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang. Kualitas Beliau dalam mengajar dapat dikategorikan baik mengingat beliau merupakan lulusan seni rupa dan sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama. Dalam kegiatan belajar-mengajar yang kami amati, dalam memberikan pelajaran beliau menggunakan beberapa metode yang cukup variatif, diantaranya ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Cara mengajar guru juga tidak membosankan, karena beliau sering menyelipkan humor ringan pada selingan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa terbebani.

Dosen pembimbing yang mengampu praktikan seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang adalah bapak Drs. Kamsidjo Budi Utomo yang kebetulan merupakan dosen koordinator juga. Dalam PPL ini beliau senantiasa memberikan bimbingan dan arahan bagi kami agar dapat melakukan praktik mengajar dengan baik.

D. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang praktikan anggap sudah baik. Dengan guru seni rupa yang sudah berpengalaman mengajar di SMP Negeri 9 Magelang sudah tentu penguasaan materi dan pengorganisasian pembelajaran di kelas sudah baik. Untuk semua kelas sudah menggunakan kurikulum KTSP termasuk seni rupa. Didukung pula dengan Prota, Promes, RPP, dan analisis materi pembelajaran yang kesemuanya adalah syarat administratif bagi seorang guru sebelum mengajar di kelas. Disini guru seni rupa merupakan informan dan sumber belajar bagi siswanya, karena siswa masih bergantung pada guru yang mengajar. Siswa masih belum dapat belajar secara mandiri.

E. Kemampuan diri praktikan.

Sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), praktikan sudah dibekali mata kuliah simulasi pembelajaran seni rupa serta mendapat pembekalan PPL satu fakultas yang dilaksanakan sebelum penerjunan ke tempat praktik. Meskipun pengalaman tersebut bisa dikatakan cukup, namun praktikan masih harus perlu belajar lebih banyak dari pengalaman langsung dalam merencanakan pembelajaran, kemudian belajar bersosialisasi dengan guru, siswa maupun masyarakat sekitar di lingkungan sekolah. Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan, praktikan akan berusaha agar dapat menjadi lebih baik lagi. Bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing merupakan masukan bagi praktikan untuk mengembangkan diri dalam proses nantinya dapat menjadi guru yang profesional.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Dalam PPL 1 praktikan melakukan observasi SMP Negeri 9 Magelang. Melalui kegiatan ini, praktikan mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai kegiatan yang terjadi di sekolah. Praktikan menjadi lebih mengetahui bagaimana keadaan lingkungannya, interaksi yang terjadi, karakter siswa dan lain sebagainya. Praktikan secara nyata dapat melihat bagaimana tugas masing-masing komponen sekolah, proses belajar mengajar, bagaimana cara berinteraksi dengan peserta didik sehingga dengan bekal tersebut praktikan berharap dapat menerapkannya dikemudian hari. Selain itu, kegiatan ini pun secara tidak langsung menjadikan antar anggota PPL satu sekolah menjalin hubungan yang lebih kompak mengingat sebelumnya antar anggota belum saling mengenal. berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap. hari.

G. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Setelah pelaksanaan PPL I, saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak SMP Negeri 9 Magelang adalah perlunya penambahan dan pembaharuan koleksi buku-buku di perpustakaan sebagai referensi belajar siswa. Pemenuhan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Lebih inovatif lagi dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan seluruh perangkat sekolah.

Sedangkan untuk UNNES agar dapat memberi solusi yang tepat dalam pelaksanaan PPL berbasis sistem yang dalam tahun pertamanya ini masih menghadapi kendala-kendala. Dan Koordinasi antara pihak UPT PPL dengan Dosen koordinator, Dosen pembimbing serta pihak sekolah untuk lebih ditingkatkan lagi agar kegiatan PPL menjadi lancar.

Demikian refleksi ini saya tuliskan. Semoga dapat memberi motivasi serta dapat bermanfaat bagi sesama. Akhir kata praktikan mengucapkan terima kasih kepada guru pamong, koordinator guru pamong, dosen pembimbing dan pihak-pihak yang sudah membantu.

Mengetahui,
Guru Pamong

Supriyana, S.Pd
NIP. 19590620 198112 1 003

Magelang, 10 Agustus 2012

Praktikan

Annissa Swasti Rahayu
NIM. 2401409007

REFLEKSI DIRI

Nama : Rico Andriansyah
NIM : 2401409018
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Puji syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga praktikan mampu meleaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan lancar. Terima kasih juga praktikan ucapkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 9 Magelang yang telah menerima kami para mahasiswa PPL untuk melakukan praktik mengajar di sekolah, tak lupa kepada guru pamong yang senantiasa membimbing dan bekerjasama dengan praktikan dalam melaksanakan observasi pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang. Tidak lupa juga praktikan ucapkan terima kasih kepada pihak - pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL 1 di SMP Negeri 9 Magelang sampai dengan selesai.

Praktik Pengalaman Lapangan I yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, praktikan juga melakukan pengamatan terhadap guru pamong. Kegiatan PPL I berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama terhadap interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan atau materi ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari hasil observasi selama PPL 1 yang telah dilakukan, praktikan dapat merefleksikan :

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Seni Rupa

Pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 9 Magelang yang diampu oleh Bapak Supriyana, S.Pd ini, sangat baik. Seni Rupa diberikan pada siswa kelas VII dan kelas IX, sedangkan untuk kelas VIII tidak diberikan pembelajaran seni rupa, melainkan Seni Musik. Kekuatan pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang ini dapat terlihat dari minat dan antusiasme siswa yang praktikan amati dalam pembelajaran seni rupa. Besarnya minat siswa terhadap mata pelajaran seni rupa dikarenakan seni rupa adalah mata pelajaran yang menyenangkan, tidak seperti pelajaran eksak lainnya. Namun tidak semua siswa SMP Negeri 9 Magelang tertarik pada pelajaran seni rupa, siswa yang merasa memiliki kemampuan yang kurang dalam berkarya jadi merasa minder dan tidak semangat mengikuti pelajaran.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)

Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 9 Magelang sebagai penunjang dan pendukung kegiatan belajar mengajar dinilai sudah lengkap dan memadai. Mulai dari ruang kelas yang tertata rapi dan sangat nyaman untuk tempat belajar siswa, serta tersedianya media berapresiasi dan berkarya seni yang cukup memadai namun perlu diadakan penambahan koleksi mengingat berlakunya kurikulum KTSP. Fasilitas tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena membuat penyampaian materi, konsep, dan praktik mengenai pembelajaran seni rupa mudah

diserap dan dipahami oleh para siswa. Sehingga kemampuan siswa dalam kegiatan berkesenirupaan terus meningkat yang bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang. Didalam ruang kelas telah terpasang LCD proyektor, namun ada beberapa ruang kelas XIII yang belum terpasang. Dalam setiap kelas dilengkapi dengan white board, dan black board, serta meja dan kursi kerja siswa yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong mata pelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang, yaitu Bapak Supriyana, S.Pd, sangat membantu praktikan dalam mengumpulkan data untuk menyusun laporan PPL 1 terutama dalam refleksi diri ini. Beliau dengan senang hati mempersilahkan praktikan melaksanakan observasi pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Beliau memberi kebebasan kepada praktikan pada saat nanti dalam penyusunan RPP dan Media yang akan dipakai dalam mengajar nanti pada saat PPL 2. Beliau juga kooperatif dalam memberikan data yang dibutuhkan praktikan dalam melengkapi laporan PPL 1. Beliau juga disiplin dan tertib dalam mengajar dan mendidik dalam pembelajaran.

Dosen pembimbing yang mendampingi mahasiswa praktikan di SMP Negeri 9 Magelang, yaitu Bapak Kamsidjo Budi Utomo, S.Pd, M.Pd, selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada mahasiswa praktikan untuk terus mengembangkan diri dan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang berharga selama kegiatan ini sebagai bekal untuk menjadi guru yang baik dan profesional dibidangnya.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup baik. Untuk semua kelas sudah menggunakan kurikulum KTSP. Didukung pula dengan Prota, Promes, RPP, dan analisis materi pembelajaran yang kesemuanya adalah syarat administratif bagi seorang guru sebelum mengajar di kelas. Selain itu juga dapat dilihat dari kreativitas Guru dan Siswa dalam proses dan hasil pembelajaran Seni Rupa, yang dapat dilihat dari karya – karya siswa diantaranya karya lukis yang dipajang di dikelas..

5. Refleksi Kemampuan Diri Praktikan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 9 Magelang, praktikan menyadari bahwa praktikan belum sepenuhnya memiliki kemampuan sebagai seorang guru seperti yang diharapkan, karena masih dalam taraf belajar sehingga masih banyak terdapat kekurangan yang dimiliki. Sebagai mahasiswa praktikan yang mengajar mata pelajaran seni rupa, masih terlalu banyak kekurangan dalam cara penyampaian materi. Praktikan akan terus berusaha secara maksimal sehingga praktikan dapat terus mengembangkan diri menjadi seorang pengajar yang baik. Dengan adanya praktik mengajar di sekolah ini, praktikan merasa sangat terbantu karena banyak sekali pengalaman baru serta ilmu yang dapat diambil dan diterapkan sebagai bekal menjadi seorang tenaga pengajar.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Banyak Nilai tambah yang didapat praktikan dalam melaksanakan PPL 1 ini, pandang guru yang pertama praktikan mendapat pelajaran bagaimana bersosialisasi dengan para guru, terutama dengan siswa, memahami bagaiman pola interaksi dan ekosistem sekolah secara nyata dari sudut pandang guru. Praktikan juga belajar bagaiman mengelola kelas, baik kelas VII, VII, dan kelas IX karena telah diperbolehkan mengisi beberapa kelas. Seorang guru harus dapat memahami apa yang dibutuhkan siswa sehingga pembelajaran berjalan harmonis dan tidak dari satu pihak saja. Selain itu, nilai tambah yang diperoleh mahasiswa ialah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan teknik-teknik mengajar yang baik dan benar, praktikan juga mendapat pengalaman tentang

kondisi lingkungan dan kondisi sekolah yang sebenarnya sebelum benar-benar terjun dalam dunia kerja. Praktikan juga mendapat pengalaman bagaimana mengelola suatu kegiatan diluar pembelajaran bersama dengan siswa, dimana hal tersebut sangat membantu praktikan untuk memahami siswa.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

a. Untuk SMA Negeri 9 Magelang

Pihak sekolah sebaiknya lebih memfasilitasi dan memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan extra kurikuler. Sekolah perlu menggalakkan lagi kegiatan ekstrakurikuler seni rupa agar siswa mendapatkan wadah berkeaktifitas di luar kegiatan intrakurikuler. Lebih mengefektifkan sarana dan prasarana yang ada agar lebih bermanfaat bagi kepentingan kegiatan pembelajaran di sekolah ini, terutama dalam pembelajaran seni rupa.

b. Untuk UNNES

Komunikasi dan Koordinasi oleh dosen pembimbing, koordinator, serta sekolah agar lebih ditingkatkan lagi dan terus menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan lembaga-lembaga lain dalam pemberian pembekalan yang optimal bagi mahasiswa praktikan agar mahasiswa lebih siap terjun dilapangan. Sistem PPL juga harus dibenahi kembali.

Demikianlah refleksi diri praktikan yang disampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan,

Supriyana, S.Pd
NIP. 195906201981121003

Rico Andriansyah
NIM. 2401409018

REFLEKSI DIRI

Nama : Faiz Affan
NIM : 2401409035
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jurusan : Seni Rupa
Prodi : Pendidikan Seni Rupa

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES). Kegiatan praktikan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat co-kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah / tempat latihan. PPL yang dilaksanakan di SMP N 9 Magelang berjumlah 18 mahasiswa dari berbagai jurusan antara lain jurusan Bahasa dan sastra Jawa, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Seni Musik, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, serta Pendidikan Kepeleatihan Olah Raga.

Penerjunan ini disambut baik oleh pihak sekolah begitu juga dengan mahasiswa PPL disikapi dengan antusias, karena PPL ini dianggap sebagai pengalaman atau melatih mental dalam mengajar. Praktik Pengalaman Lapangan PPL I ini berlangsung selama 13 hari yang dimulai tanggal 30 Juli sampai 11 Agustus 2012. Saat pelaksanaan PPL I, praktikan mengamati melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran seni rupa pada kelas VIII, dan IX.

Selain itu, praktikan juga melakukan pengamatan terhadap guru pamong. Kegiatan PPL I berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama terhadap interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan atau materi ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari hasil observasi selama PPL 1 yang dilaksanakan, praktikan dapat merefleksikan :

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang yang diampu oleh Bapak Supriyana, S.Pd ini, sudah baik. Pelajaran kesenian khususnya Seni Rupa diajarkan di kelas VIII dan kelas IX, sedangkan untuk kelas VII tidak diberikan atau diajarkan mata pelajaran seni rupa, melainkan kesenian seni musik. Kekuatan dan keunggulan mata pelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang ini dapat terlihat dari antusiasme siswa dan gaya guru mengajar yang praktikan amati dalam pembelajaran seni rupa sehingga minat pada pelajaran seni rupa semakin meningkat karena pembelajaran yang tidak membosankan dimana guru untuk beberapa saat diselingi dengan guyon atau canda tawa dengan siswa. tidak seperti pelajaran pada umumnya. Namun tidak semua siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 9 Magelang tertarik pada pelajaran seni rupa ini, siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam bidang seni rupa hanya biasa-biasa saja dalam menanggapi mata pelajaran seni rupa.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)

Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 9 Magelang sebagai penunjang dan pendukung kegiatan belajar mengajar dinilai sudah cukup lengkap dan memadai. Mulai dari ruang kelas yang tertata rapi dan sangat nyaman untuk tempat belajar siswa, serta tersedianya media berapresiasi dan berkarya seni yang cukup memadai. Fasilitas tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena membuat penyampaian materi, konsep, dan praktik mengenai pembelajaran

seni rupa mudah diserap dan dipahami oleh para siswa. Didalam ruang kelas,beberapa telah terpasang LCD proyektor, namun ada beberapa ruang kelas XIII yang belum terpasang. Dalam setiap kelas dilengkapi dengan white board, dan black board, serta meja dan kursi kerja siswa yang mendukung kegiatan pembelajaran baik siswa maupun guru.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong mata pelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 Magelang, Bapak Supriyana, S.Pd, sangat berperan penting dalam membantu praktikan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dalam penyusunan laporan PPL 1 terutama dalam refleksi diri ini. Beliau dengan senang hati mempersilahkan praktikan melaksanakan observasi pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Memberi kebebasan kepada praktikan pada saat nanti dalam penyusunan RPP dan Media yang akan dipakai dalam mengajar nanti pada saat PPL 2 yang sudah ditetapkan selama mahasiswa praktikan belajar di UNNES. Beliau juga kooperatif dalam memberikan data yang dibutuhkan praktikan dalam melengkapi laporan PPL 1.

Dosen pembimbing yang mendampingi mahasiswa praktikan di SMP Negeri 9 Magelang, yaitu Bapak Kamsidjo Budi Utomo, S.Pd, M.Pd, selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa praktikan untuk terus mengembangkan diri dan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang berharga selama kegiatan ini sebagai bekal untuk menjadi guru yang baik dan mumpuni dibidangnya masing-masing.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup baik. Untuk semua kelas sudah menggunakan kurikulum KTSP. Didukung pula dengan Prota, Promes, RPP, dan analisis materi pembelajaran yang kesemuanya adalah syarat administratif bagi seorang guru sebelum mengajar di kelas. Selain itu juga dapat dilihat dari kreativitas Guru dan Siswa dalam proses dan hasil pembelajaran Seni Rupa, yang dapat dilihat dari karya – karya siswa diantaranya karya lukis yang dipajang di dikelas. Metode dan materi yang diterapkan cenderung berorientasi pada siswa. Hal ini sangat baik karena dapat menggali potensi yang dimiliki oleh siswa.

E. Refleksi Kemampuan Diri Praktikan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 9 Magelang, praktikan menyadari bahwa praktikan belum sepenuhnya memiliki kemampuan sebagai seorang guru seperti yang diharapkan, karena masih dalam taraf belajar sehingga masih banyak terdapat kekurangan yang dimiliki. Sebagai mahasiswa praktikan yang mengajar mata pelajaran seni rupa, masih terlalu banyak kekurangan dalam cara penyampaian materi. Praktikan akan terus berusaha secara maksimal sehingga praktikan dapat terus mengembangkan diri menjadi seorang pengajar yang baik. Dari hal ini praktikan menyadari bahwa masih banyak hal yang harus dipelajari agar dalam melakukan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Praktikan juga membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah, antar sesama guru, karyawan dan bahkan dengan siswa juga perlu dibina dengan baik.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Selain itu, nilai tambah yang diperoleh mahasiswa ialah ilmu pengetahuan, pengalaman, metode dan teknik mengajar yang baik, praktikan juga mendapat pengalaman tentang kondisi lingkungan dan kondisi sekolah yang sebenarnya sebelum benar-benar terjun dalam dunia guru yang sebenarnya. Praktikan juga mendapat pengalaman bagaimana mengelola suatu kegiatan diluar pembelajaran bersama dengan siswa, dimana hal tersebut sangat membantu praktikan untuk memahami siswa.

Adapun nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL I selama 13 hari ini adalah praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan dan kegiatan yang berlangsung di sekolah mulai dari hubungan antar personal, bagaimana sekolah, bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah. Sehingga secara tidak langsung praktikan lebih siap melaksanakan PPL 2.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

a. Saran untuk SMA Negeri 9 Magelang

Saran yang kiranya dapat diberikan khususnya pada sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kesenirupaan siswa SMP N 9 Magelang adalah penambahan lab untuk seni rupa sebagai sarana berkreaitivitas dan dapat dijadikan juga sebagai tempat keperluan kesenirupaan lainnya misalnya saja sebagai tempat pameran sehingga tidak banyak karya siswa yang terbengkalai di gudang sekolah.

b. Saran untuk UNNES

Komunikasi dan Koordinasi oleh dosen pembimbing, koordinator, serta sekolah agar lebih ditingkatkan lagi dan terus menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan lembaga-lembaga lain dalam pemberian pembekalan yang optimal bagi mahasiswa praktikan agar mahasiswa lebih siap terjun dilapangan. Sistem PPL juga harus dibenahi kembali. Aturan yang dijalankan setidaknya jangan terkesan kaku, lebih baik fleksibel namun masih dalam aturan yang dibenarkan sehingga suatu saat tidak memberatkan mahasiswa

Demikianlah refleksi diri dari praktikan yang dapat disampaikan semoga bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang bersangkutan dalam arah menuju perbaikan yang lebih baik, terima kasih.

Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Mata Pelajaran

Mahasiswa Praktikan

Supriyana, S.Pd
NIP. 195906201981121003

Faiz Affan
NIM. 2401409035

REFLEKSI DIRI

Nama : Nurlistian Fauzi
NIM : 2503408022
Prodi : Pendidikan Seni musik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah. PPL mahasiswa UNNES dilaksanakan selama tiga bulan dimulai sejak 31 juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012, di mana sekolah tersebut dipilih sendiri oleh setiap mahasiswa yang menempuh PPL. PPL dilaksanakan dalam dua tahap secara simultan yaitu PPL 1 dan PPL 2.

PPL 1 merupakan langkah awal bagi praktikan untuk melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dengan guru, tata tertib guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal kegiatan sekolah serta refleksi diri praktikan. PPL I dilaksanakan mulai tanggal 31 juli sampai dengan 11 Agustus 2012.

SMP Negeri 9 Magelang terletak di Jl. Cemara tujuh No. 34 Kodya Magelang. Dalam PPL 1 banyak hal yang praktikan peroleh berkaitan dengan mata pelajaran yang ditekuni yaitu Seni Budaya (Seni Musik) yang menyangkut hal-hal sebagai berikut :

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni.

a. Kekuatan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya.

Mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni musik adalah mata pelajaran yang dapat memberikan wadah kepada siswa untuk berkreasi dan menyalurkan bakat.

b. Kelemahan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya.

Adanya anggapan bahwa Seni Budaya adalah pelajaran yang tidak penting dan seringkali mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik dikesampingkan . Anggapan itulah yang menyebabkan siswa malas mempelajari Seni Budaya.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Magelang.

Sarana dan prasarana proses KBM di SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup baik. Selama pembelajaran berlangsung di kelas, sarana serta prasarana yang mendukung proses KBM cukup memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya alat musik di lab musik maupun media pembelajaran yang terdapat pada tiap-tiap kelas.

C. Kualitas Guru pamong dan Dosen Pembimbing.

a. Kualitas Guru Pamong.

Guru pamong mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 9 Magelang adalah Bapak Emanuel Panuju . Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang baik dan ramah. Selain itu beliau memiliki pengetahuan dan pengalaman

yang luas pada bidangnya. Guru pamong memberikan bimbingan dan masukan atau saran yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya di kelas serta membimbing mahasiswa praktikan untuk menetapkan rencana kegiatan praktikan dalam PPL 2.

b. Kualitas Dosen Pembimbing.

Dosen pembimbing PPL memiliki peran yang sangat penting bagi praktikan. Selama PPL I, guru pamong dan dosen pembimbing banyak memberikan arahan yang sangat membangun, khususnya dalam pelaksanaan KBM yang berkualitas.

D. Kualitas pembelajaran di Sekolah latihan.

Pembelajaran Seni Budaya yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Magelang berjalan dengan baik. Mata pelajaran Seni Budaya (Seni musik) diampu oleh Bapak Emanuel Panuju, S.Pd untuk kelas VII yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana dalam pembelajaran Seni Budaya, siswa ikut aktif sehingga terjalin kerjasama antara guru dengan siswa dengan baik. Di SMP Negeri 9 Magelang juga disediakan lab khusus untuk mata pelajaran seni musik yang berisi alat musik dan media pendukung seperti LCD. Untuk itu Pembelajaran Seni Budaya (seni musik) yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Magelang dapat berjalan efektif.

E. Kemampuan diri praktikan.

Kemampuan diri praktikan masih sangat minim dan masih perlu banyak bimbingan dan arahan dari guru pamong. Namun demikian sebelum diterjunkan untuk PPL di SMP Negeri 9 Magelang praktikan telah melakukan tahapan-tahapan kegiatan PPL antara lain micro teaching yang diselenggarakan oleh UPT PPL, pembekalan PPL atau orientasi PPL diselenggarakan oleh UPT PPL, kegiatan pengenalan lapangan, latihan praktik mengajar (terbimbing), praktik mengajar (mandiri), kegiatan non pengajaran serta kegiatan lain dalam kerangka PPL, dan ujian praktik mengajar.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1.

Setelah melakukan PPL 1 Praktikan mengetahui bagaimana kondisi kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya didalam kelas. Praktikan menjadi tahu hal-hal yang sebaiknya dilakukan agar pembelajaran efektif dan mengelola kelas dengan keberagaman kemampuan siswa.

G. Sarana pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES.

Saran pengembangan bagi SMP Negeri 9 Magelang adalah dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi kualitas belajar mengajar peserta didik untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dapat dilakukan dengan penambahan sarana dan prasarana pendidikan, media pembelajaran, dan kualitas pendidik.

Saran untuk UNNES agar lebih ditingkatkannya kualitas pendidikan melalui peningkatan sarana dan prasarana pendidikan agar terbentuk calon tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Mengetahui,
Guru Pamong

Magelang, 11 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan

Emanuel Panuju,
NIP.196111251986011002

Nurlistian Fauzi
NIM. 2503408022

REFLEKSI DIRI

Nama : Prian Mismada
NIM : 2503408027
Prodi : Pendidikan Seni musik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah. PPL mahasiswa UNNES dilaksanakan selama tiga bulan dimulai sejak 31 juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012, di mana sekolah tersebut dipilih sendiri oleh setiap mahasiswa yang menempuh PPL. PPL dilaksanakan dalam dua tahap secara simultan yaitu PPL 1 dan PPL 2.

PPL 1 merupakan langkah awal bagi praktikan untuk melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dengan guru, tata tertib guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal kegiatan sekolah serta refleksi diri praktikan. PPL I dilaksanakan mulai tanggal 31 juli sampai dengan 11 Agustus 2012.

SMP Negeri 9 Magelang terletak di Jl. Cemara tujuh No. 34 Kodya Magelang. Dalam PPL 1 banyak hal yang praktikan peroleh berkaitan dengan mata pelajaran yang ditekuni yaitu Seni Budaya (Seni Musik) yang menyangkut hal-hal sebagai berikut :

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni.

a. Kekuatan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya.

Mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni musik adalah mata pelajaran yang dapat memberikan wadah kepada siswa untuk berkreasi dan menyalurkan bakat.

b. Kelemahan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya.

Adanya anggapan bahwa Seni Budaya adalah pelajaran yang tidak penting dan seringkali mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik dikesampingkan . Anggapan itulah yang menyebabkan siswa malas mempelajari Seni Budaya.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Magelang.

Sarana dan prasarana proses KBM di SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup baik. Selama pembelajaran berlangsung di kelas, sarana serta prasarana yang mendukung proses KBM cukup memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya alat musik di lab musik maupun media pembelajaran yang terdapat pada tiap-tiap kelas.

C. Kualitas Guru pamong dan Dosen Pembimbing.

a. Kualitas Guru Pamong.

Guru pamong mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 9 Magelang adalah Bapak Emanuel Panuju . Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang baik dan ramah. Selain itu beliau memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas pada bidangnya. Guru pamong memberikan bimbingan dan masukan atau

saran yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya di kelas serta membimbing mahasiswa praktikan untuk menetapkan rencana kegiatan praktikan dalam PPL 2.

b. Kualitas Dosen Pembimbing.

Dosen pembimbing PPL memiliki peran yang sangat penting bagi praktikan. Selama PPL I, guru pamong dan dosen pembimbing banyak memberikan arahan yang sangat membangun, khususnya dalam pelaksanaan KBM yang berkualitas.

D. Kualitas pembelajaran di Sekolah latihan.

Pembelajaran Seni Budaya yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Magelang berjalan dengan baik. Mata pelajaran Seni Budaya (Seni musik) diampu oleh Bapak Emanuel Panuju, S.Pd untuk kelas VII yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana dalam pembelajaran Seni Budaya, siswa ikut aktif sehingga terjalin kerjasama antara guru dengan siswa dengan baik. Di SMP Negeri 9 Magelang juga disediakan lab khusus untuk mata pelajaran seni musik yang berisi alat musik dan media pendukung seperti LCD. Untuk itu Pembelajaran Seni Budaya (seni musik) yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Magelang dapat berjalan efektif.

E. Kemampuan diri praktikan.

Kemampuan diri praktikan masih sangat minim dan masih perlu banyak bimbingan dan arahan dari guru pamong. Namun demikian sebelum diterjunkan untuk PPL di SMP Negeri 9 Magelang praktikan telah melakukan tahapan-tahapan kegiatan PPL antara lain micro teaching yang diselenggarakan oleh UPT PPL, pembekalan PPL atau orientasi PPL diselenggarakan oleh UPT PPL, kegiatan pengenalan lapangan, latihan praktik mengajar (terbimbing), praktik mengajar (mandiri), kegiatan non pengajaran serta kegiatan lain dalam kerangka PPL, dan ujian praktik mengajar.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1.

Setelah melakukan PPL 1 Praktikan mengetahui bagaimana kondisi kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya didalam kelas. Praktikan menjadi tahu hal-hal yang sebaiknya dilakukan agar pembelajaran efektif dan mengelola kelas dengan keberagaman kemampuan siswa.

G. Sarana pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES.

Saran pengembangan bagi SMP Negeri 9 Magelang adalah dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi kualitas belajar mengajar peserta didik untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dapat dilakukan dengan penambahan sarana dan prasarana pendidikan, media pembelajaran, dan kualitas pendidik.

Saran untuk UNNES agar lebih ditingkatkannya kualitas pendidikan melalui peningkatan sarana dan prasarana pendidikan agar terbentuk calon tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Mengetahui,
Guru Pamong

Emanuel Panuju,
NIP.196111251986011002

Magelang, 11 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan

Prian Mismada
NIM. 2503408027

REFLEKSI DIRI

Nama : Moh Naviz Panca Aji
NIM : 2503408085
Prodi : Pendidikan Seni musik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah. PPL mahasiswa UNNES dilaksanakan selama tiga bulan dimulai sejak 31 juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012, di mana sekolah tersebut dipilih sendiri oleh setiap mahasiswa yang menempuh PPL. PPL dilaksanakan dalam dua tahap secara simultan yaitu PPL 1 dan PPL 2.

PPL 1 merupakan langkah awal bagi praktikan untuk melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dengan guru, tata tertib guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal kegiatan sekolah serta refleksi diri praktikan. PPL I dilaksanakan mulai tanggal 31 juli sampai dengan 11 Agustus 2012.

SMP Negeri 9 Magelang terletak di Jl. Cemara tujuh No. 34 Kodya Magelang. Dalam PPL 1 banyak hal yang praktikan peroleh berkaitan dengan mata pelajaran yang ditekuni yaitu Seni Budaya (Seni Musik) yang menyangkut hal-hal sebagai berikut :

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni.

a. Kekuatan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya.

Mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni musik adalah mata pelajaran yang dapat memberikan wadah kepada siswa untuk berkreasi dan menyalurkan bakat.

b. Kelemahan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya.

Adanya anggapan bahwa Seni Budaya adalah pelajaran yang tidak penting dan seringkali mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik dikesampingkan . Anggapan itulah yang menyebabkan siswa malas mempelajari Seni Budaya.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Magelang.

Sarana dan prasarana proses KBM di SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup baik. Selama pembelajaran berlangsung di kelas, sarana serta prasarana yang mendukung proses KBM cukup memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya alat musik di lab musik maupun media pembelajaran yang terdapat pada tiap-tiap kelas.

C. Kualitas Guru pamong dan Dosen Pembimbing.

a. Kualitas Guru Pamong.

Guru pamong mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 9 Magelang adalah Bapak Emanuel Panuju . Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang baik dan ramah. Selain itu beliau memiliki pengetahuan dan pengalaman

yang luas pada bidangnya. Guru pamong memberikan bimbingan dan masukan atau saran yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya di kelas serta membimbing mahasiswa praktikan untuk menetapkan rencana kegiatan praktikan dalam PPL 2.

b. Kualitas Dosen Pembimbing.

Dosen pembimbing PPL memiliki peran yang sangat penting bagi praktikan. Selama PPL I, guru pamong dan dosen pembimbing banyak memberikan arahan yang sangat membangun, khususnya dalam pelaksanaan KBM yang berkualitas.

D. Kualitas pembelajaran di Sekolah latihan.

Pembelajaran Seni Budaya yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Magelang berjalan dengan baik. Mata pelajaran Seni Budaya (Seni musik) diampu oleh Bapak Emanuel Panuju, S.Pd untuk kelas VII yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana dalam pembelajaran Seni Budaya, siswa ikut aktif sehingga terjalin kerjasama antara guru dengan siswa dengan baik. Di SMP Negeri 9 Magelang juga disediakan lab khusus untuk mata pelajaran seni musik yang berisi alat musik dan media pendukung seperti LCD. Untuk itu Pembelajaran Seni Budaya (seni musik) yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Magelang dapat berjalan efektif.

E. Kemampuan diri praktikan.

Kemampuan diri praktikan masih sangat minim dan masih perlu banyak bimbingan dan arahan dari guru pamong. Namun demikian sebelum diterjunkan untuk PPL di SMP Negeri 9 Magelang praktikan telah melakukan tahapan-tahapan kegiatan PPL antara lain micro teaching yang diselenggarakan oleh UPT PPL, pembekalan PPL atau orientasi PPL diselenggarakan oleh UPT PPL, kegiatan pengenalan lapangan, latihan praktik mengajar (terbimbing), praktik mengajar (mandiri), kegiatan non pengajaran serta kegiatan lain dalam kerangka PPL, dan ujian praktik mengajar.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1.

Setelah melakukan PPL 1 Praktikan mengetahui bagaimana kondisi kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya didalam kelas. Praktikan menjadi tahu hal-hal yang sebaiknya dilakukan agar pembelajaran efektif dan mengelola kelas dengan keberagaman kemampuan siswa.

G. Sarana pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES.

Saran pengembangan bagi SMP Negeri 9 Magelang adalah dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi kualitas belajar mengajar peserta didik untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dapat dilakukan dengan penambahan sarana dan prasarana pendidikan, media pembelajaran, dan kualitas pendidik.

Saran untuk UNNES agar lebih ditingkatkannya kualitas pendidikan melalui peningkatan sarana dan prasarana pendidikan agar terbentuk calon tenaga pendidik yang

mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Mengetahui,
Guru Pamong

Emanuel Panuju,
NIP.196111251986011002

Magelang, 11 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan

Moh Naviz Panca Aji
NIM. 2503408085

REFLEKSI DIRI

Nama : Cahya Dewi Purnamasari
NIM : 2601409057
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib yang selalu dilaksanakan oleh setiap mahasiswa prodi kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES). Hal ini sebagai pelatihan bagi mahasiswa praktikan untuk menerapkan teori yang diperoleh ketika kuliah dalam semester-semester sebelumnya, pada salah satu instansi pendidikan dalam hal ini sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai prinsip-prinsip pendidikan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dalam PPL 1, praktikan dituntut untuk melakukan observasi berkaitan dengan sekolah serta pembelajaran Bahasa Jawa di SMP N 9 Magelang. Dari data-data hasil observasi PPL 1, maka disusunlah refleksi diri mengenai :

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa

1. Kekuatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jawa mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, antara lain :

- Sarana meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial dalam rangka pencapaian kecerdasan komprehensif (mencakup empat keterampilan berbahasa, yang meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).
- Salah satu mata pelajaran yang tergolong santai dalam penyampaian materi, namun tetap memuat pendidikan yang sangat berarti, sehingga peserta didik tidak tegang dalam pembelajaran.

2. Kelemahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa

Mata pelajaran Bahasa dan sastra Jawa juga memiliki kelemahan. Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang siswa terlalu santai dalam pembelajaran, sehingga terkesan menyepelkan. Penyampaian materi yang monoton membuat siswa bosan dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran, sehingga perlu upaya PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) dalam KBM.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Bahasa Jawa di SMP Negeri 9 Magelang tergolong cukup memadai. Beberapa ruang kelas terdapat LCD untuk mendukung penggunaan media dalam proses pembelajaran, serta keberadaan ruang laboratorium bahasa yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru untuk mencapai keempat aspek berbahasa. Terdapat LKS dan buku paket sebagai pegangan siswa. Tetapi ketersediaan buku-buku penunjang tersebut masih tergolong kurang, tidak sesuai dengan kuantitas siswa.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

1. Kualitas guru pamong

Guru pamong praktikan PPL di SMP N 9 Magelang adalah Ibu Rahayu Prihatin,S.Pd. yang memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah

pembelajaran dan praktik mengajar di dalam kelas. Beliau adalah guru yang menyenangkan, santai, serius, disiplin, ramah, dan fleksibel dalam menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai KBM secara kondusif.

2. Kualitas dosen pembimbing

Dosen pembimbing praktikan adalah Drs. Hardyanto. Beliau banyak memberikan penguatan/motivasi pada mahasiswa praktikan, serta membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa praktikan.

D. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang

Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) di SMP N 9 Magelang tergolong bagus dengan basis kedisiplinan. Hal tersebut dapat dilihat dari pimpinannya (Kepala Sekolah) yang sangat disiplin dan bertanggungjawab. Para guru pun terlihat disiplin, guru memulai pelajaran ketika bel sudah berbunyi dan mengakhiri pelajaran setelah bel berbunyi. Sebelum jam pertama dimulai, para siswa menyanyikan lagu nasional. Kegiatan ini merupakan bentuk penanaman rasa nasionalisme siswa.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa praktikan yang mengampu Bahasa Jawa dalam praktiknya masih belum maksimal, masih perlu bimbingan dari guru pamong. Hal ini bertujuan agar kelak menjadi guru yang profesional baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, mengelola kelas, pemberian materi, juga hal lainnya. Kegiatan mahasiswa praktikan dalam kegiatan PPL 1 adalah mengikuti guru mengajar, lalu mencatat kelebihan dan kelemahan guru dalam mengajar agar pada saat mahasiswa praktik mengajar dapat menghindari kesalahan sedikit mungkin.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Dari kegiatan PPL 1, mahasiswa praktikan memperoleh banyak tambahan ilmu dan pengetahuan. Diantaranya yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah, berupa interaksi dengan guru, pegawai, dan para siswa. Mahasiswa praktikan dapat mengetahui tugas-tugas komponen sekolah, mengetahui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, bagaimana cara mengajar, berinteraksi dengan siswa dan anggota sekolah lainnya. Sehingga mahasiswa praktikan memiliki bekal untuk mengajar kelak.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan Berdasarkan pelaksanaan PPL 1, praktikan memberikan saran agar SMP N 9 Magelang lebih mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya, baik potensi akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler). Guru beserta jajarannya selalu mendukung dan mendorong kekreativitasan peserta didik serta mengarahkannya agar kreativitas tersebut tersalurkan.

Sedangkan untuk UNNES, sebaiknya bekal yang diberikan pada mahasiswa PPL lebih banyak lagi dengan melakukan latihan pengajaran di kelas misalnya lebih menekankan pada kuliah micro teaching, sehingga dalam pelaksanaan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, koordinasi antara pihak UPT PPL dengan Dosen koordinator, Dosen pembimbing serta pihak sekolah lebih ditingkatkan untuk kemajuan bersama, sehingga membantu terwujudnya calon-calon pengajar yang profesional.

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Bahasa Jawa

Magelang, 10 Agustus 2012

Praktikan

Rahayu Prihatin, S.Pd.
NIP.19640408 198403 2 003

Cahya Dewi Purnamasari
NIM.2601409057

REFLEKSI DIRI

Nama Mahasiswa : Teny Puji Lestari
NIM : 2601409096
Prodi / Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang berkaitan dengan kegiatan kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Selama dua minggu praktikan melaksanakan tugas Praktik Pengalaman Lapangan I yang di laksanakan pada 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012. Dalam hal ini, mahasiswa praktikan ditempatkan di SMP Negeri 9 Magelang sebagai sekolah latihan.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama kuliah di Universitas Negeri Semarang. Hal ini bertujuan memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam proses observasi praktikan diberi kesempatan yang luas oleh semua pihak sekolah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan administrasi sekolah maupun aktualisasi belajar mengajar di kelas.

Dalam PPL 1, praktikan dituntut untuk melakukan observasi berkaitan dengan sekolah serta cara pembelajaran bahasa dan sastra Jawa di sekolah SMP Negeri 9 Magelang. Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat secara global terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa dan pendukungnya di sekolah latihan, SMP Negeri 9 Magelang.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa

1. Kekuatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa

Bidang studi Bahasa dan Sastra Jawa mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:

- a. Sarana meningkatkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional dalam rangka pencapaian kecerdasan komprehensif (mencakup empat keterampilan berbahasa, yang meliputi: membaca, menulis, berbicara, dan menyimak).
- b. Sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal secara efektif antara pendidik dan peserta didik.
- c. Memberikan lebih banyak ruang apresiasi, ekspresi, imajinasi, dan kreasi bagi pengembangan potensi peserta didik.

2. Kelemahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa Sebagai mata pelajaran di sekolah, Bahasa dan Sastra Jawa juga memiliki kelemahan. Dalam pembelajaran di kelas, terkadang siswa menganggap remeh dan menyepelkan karena merasa bosan dan tidak tertarik dengan mata pelajaran bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan merupakan salah satu mata pelajaran yang mendidik siswa agar memperhatikan tata cara berbahasa, sopan santun dan budi pekerti sesuai dengan budaya Jawa. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di kelas, siswa akan merasa jenuh jika pada proses pembelajaran dilakukan secara konvensional (metode ceramah). Dalam KBM, pembelajaran bahasa Jawa akan lebih efektif dan efisien apabila di terapkan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendukung PBM Bahasa Jawa di SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup memadai dan layak untuk digunakan. Ada beberapa ruang kelas terdapat LCD untuk

mendukung penggunaan media dalam proses pembelajaran. Ketersediaan laboratorium bahasa dapat mendukung potensi guru untuk mencapai kegiatan belajar mengajar sehingga akan tercapainya keempat aspek berbahasa. Namun, untuk ketersediaan buku pegangan siswa maupun guru bisa di

katakan masih kekurangan. Dalam KBM, siswa hanya di berikan buku lembar kerja seperti LKS, sedangkan penggunaan buku paket Bahasa Jawa sesuai KTSP masih belum optimal dikarenakan masih kekurangan buku pegangan.

C. Kualitas Guru Pamomong dan Dosen Pembimbing

1) Kualitas guru pamong

Guru pamong praktikan PPL di SMP N 9 Magelang adalah Djanu Sari Edi, S.Pd. Beliau yang memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pembelajaran dan praktik mengajar dalam kelas. Djanu Sari Edi, S.pd.

adalah guru yang menyenangkan, ramah, santai tetapi serius , dan fleksibel dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mencapai KBM secara kondusif.

2) Kualitas dosen pembimbing

Dosen pembimbing praktikan adalah Drs. Hardyanto.

Beliau membimbing dan memantau praktikan dalam mengajar, serta membantu memecahkan persoalan yang praktikan hadapi. Beliau banyak memberikan ilmu perencanaan pembelajaran (pembuatan Silabus dan RPP), penggunaan media pembelajaran, strategi belajar, cara mengelola kelas, pengorganisasian materi yang disampaikan, pemberian penguatan atau motivasi materi pada siswa.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) di SMP N 9 Magelang sudah cukup baik dengan basis

kedisiplinan yang cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan tenaga pendidik (guru) yang kompeten di bidangnya, disiplin dan cukup profesional.

Guru-guru di SMP N 9 Magelang akan memulai pelajaran tepat saat bel jam pelajaran berbunyi, begitu pula seluruh guru akan mengakhiri pelajaran setelah bel berbunyi.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL 1 adalah mengikuti guru mengajar dan mencatat kelebihan dan kelemahan guru dalam mengajar agar pada saat praktik mengajar dapat menghindari kesalahan sedikit mungkin. Praktikan juga mengamati fasilitas-fasilitas yang berada di sekolah sebagai upaya untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah SMP Negeri 9 Magelang.

F. Nilai Tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL I

Praktikan mengetahui pengalaman mengajar dilapangan yang ternyata Guru harus mempunyai 10 macam ketrampilan yang antara lain:

1. Membuka pelajaran
2. Komunikasi siswa dan Guru
3. Metode pembelajaran
4. Variasi dalam pembelajaran
5. Memberikan penguatan
6. Menulis dipapan tulis
7. Mengkondisikan situasi belajar
8. Memberi Pertanyaan
9. Menilai hasil belajar
10. Menutup Pelajaran

G. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan

Berdasarkan pelaksanaan PPL 1, praktikan menyarankan agar SMP Negeri 9 Magelang dapat lebih mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah, baik dalam akademik maupun berkegiatan (ekstrakurikuler) dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam bekerja sama.

Koleksi buku-buku bacaan di perpustakaan hendaknya ditambah dan meningkatkan minat baca siswa.

Saran pengembangan bagi Unnes

Adapun saran pengembangan dari penulis bagi Unnes adalah sebagai berikut.

1. UNNES hendaknya lebih menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah latihan agar kegiatan latihan di sekolah-sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. UNNES perlu memberikan penghargaan yang pantas terhadap sekolah-sekolah latihan yang menjadi tempat PPL.

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Bahasa Jawa

Magelang, 10 Agustus 2012

Praktikan

Djanu Sari Edi, S.Pd.
NIP.197401102006041000

Teny Puji Lestari
NIM. 2601409096

REFLEKSI DIRI

Nama : Heru Saputro Utomo
NIM : 3101407033
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran disekolah atau di tempat latihan lainnya.

Dalam kegiatan PPL I, praktikan diberikan seluas-luasnya oleh pihak sekolah untuk menggali pengetahuan yang berkaitan dengan administrasi sekolah ataupun aktualisasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilapangan khususnya pembelajaran IPS Sejarah, praktikan melakukan orientasi dan observasi di lingkungan sekitar sekolah serta observasi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dari hasil observasi dan orientasi selama PPL 1 yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 9 Magelang, mahasiswa praktikan dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran IPS Sejarah.

Dalam melakukan praktik pengalaman mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Sejarah, terdapat kelebihan dan kekurangan dalam bidang studi ini. Sejarah sebagai salah satu ilmu dalam dunia pendidikan sudah pasti memiliki kekuatan dan kelemahan.

Adapun kekuatan dari mata pelajaran IPS Sejarah adalah dapat mengetahui asal-usul manusia yang tersebar di Indonesia, dapat menerapkan konsep Sejarah untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar Sejarah, kita dapat menguasai konsep-konsep Sejarah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya rasa nasionalisme. Melalui belajar IPS Sejarah, kita banyak mendapatkan ilmu bukan hanya dari pelajaran Sejarah saja, tetapi juga ilmu dari bidang studi lain misalnya Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi.

Sedangkan kelemahan dari mata pelajaran Sejarah adalah Sejarah membahas hal-hal yang abstrak yang kadang menurut anggapan siswa sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semangat belajar siswa rendah, serta adanya anggapan bahwa Sejarah merupakan pelajaran yang hafalan, sehingga siswa merasa malas untuk belajar.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 9 Magelang cukup memadai. Gedung dan ruang kelas dalam kondisi yang baik dan masih layak dipakai, bahkan pada waktu sekarang untuk kelas VII sudah terdapat LCD. Terdapat lapangan yang begitu luas untuk kegiatan olahraga, upacara maupun ekstra kurikuler. Perpustakaan SMP N 9 Magelang juga telah memiliki koleksi buku yang cukup lengkap sehingga siswa mudah memperoleh sumber pengetahuan yang diinginkan ditambah dengan adanya jaringan internet yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mencari informasi pendidikan yang bersifat global. SMP Negeri 9 Magelang memiliki ruangan penunjang kegiatan belajar mengajar, seperti ruang multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium biologi, fisika, perpustakaan, koperasi sekolah, masjid, ruang BK, ruang UKS, kantin, gudang, ruang kesenian, lapangan upacara dan lapangan olahraga, dan masih banyak lainnya.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 9 Magelang adalah MF.Wiwik Suryani, S.Pd, dengan NIP. 19690313 199903 2 004. Beliau adalah sosok ibu guru yang bersahabat, berwibawa, disiplin, peduli dengan perkembangan siswanya, serta ramah kepada setiap orang yang berada di sekitarnya. Pendekatan yang digunakan pun telah disesuaikan dengan KTSP sehingga dapat menjadi teladan bagi mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik di sekolah. Sedangkan dosen pembimbing mahasiswa PPL di SMP N 9 Magelang dari jurusan sejarah adalah Drs IM Jimmy De Rosal, M.Pd. Mahasiswa Praktikan memperoleh banyak masukan berupa saran dari pembimbing dan guru pamong, mengenai cara mengajar maupun cara membuat perangkat mengajar.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang

Selama observasi PPL I berlangsung, praktikan melihat dalam proses belajar mengajar guru juga melibatkan keaktifan siswa yaitu dengan metode ceramah bervariasi, dan penugasan pada siswa secara demokratis. Guru menggunakan buku panduan atau buku literatur dalam kegiatan belajar mengajarnya. Guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan baik dari buku paket yang relevan atau buku-buku lain yang menunjang pembelajaran IPS Sejarah.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa praktikan yang berasal dari prodi Pendidikan Sejarah (S1) telah mendapatkan teori dan juga pengalaman praktik yang cukup banyak dalam microteaching serta kegiatan pengayaan pembuatan media pembelajaran inovatif. Namun, praktikan merasa masih sangat kurang dan harus banyak belajar agar lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran IPS Sejarah guna meningkatkan kemampuan mengajar sehingga dapat menanggulangi banyak hal diluar rencana yang akan terjadi.

Praktikan juga harus mempunyai kemampuan dalam menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman belajar siswa dalam menganalisis gejala-gejala alam. Agar siswa memiliki sikap yang baik dalam hal kesopanan, kerapian dan kedisiplinannya, praktikan juga harus mempunyai kemampuan bersosialisasi dengan mengedepankan nilai-nilai ketiganya, dengan harapan siswa dapat meneladaninya

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Praktikan menarik kesimpulan bahwa semua kegiatan belajar mengajar beserta perangkat pembelajarannya telah tersusun dengan baik dan guru dapat memberikan gambaran yang jelas agar praktikan mampu merefleksikan mata pelajaran selama proses belajar mengajar dengan baik pula. Dari kegiatan pembelajaran ini praktikan mendapatkan keterampilan yang meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran, keterampilan memimpin diskusi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengevaluasi dan keterampilan-keterampilan lainnya.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Untuk jangka waktu ke depan SMP Negeri 9 Magelang terus menerus melakukan pengembangan untuk lebih meningkatkan kualitas sekolah dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Kelengkapan sarana dan prasarana harus lebih ditingkatkan lagi seperti media yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian akan mempermudah dan lebih efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang dan diharapkan akan semakin terpercaya oleh masyarakat dengan kualitas yang tinggi.

Pelaksanaan Program PPL yang diselenggarakan oleh UNNES sangat membantu peningkatan ketrampilan dan mutu calon-calon guru lulusannya dalam meningkatkan kualitas

pendidikan. Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang terus melakukan pengembangan sehingga dapat mencetak calon-calon guru yang profesional dibidangnya masing-masing demi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kepada UNNES supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan SMP Negeri 9 Magelang.

Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

MF.Wiwik Suryani,S.Pd
NIP. 19690313 199903 2 004

Heru Saputro.U
NIM. 3101407033

REFLEKSI DIRI

Nama : Edwin Mirza Chaerulsyah
NIM : 3101409027
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) SMP Negeri 9 Kota Magelang. Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Puji syukur atas segala rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat melaksanakan PPL di SMP 9 Magelang yang berlokasi di Jalan. Cemara tujuh No.34 Kota Magelang. Praktikan juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak dari kepala sekolah, guru dan staf karyawan yang telah membimbing praktikan, serta kepada guru pamong yang siap memberikan bantuan yang praktikan butuhkan demi kelancaran PPL. Juga tidak lupa bagi para siswa yang telah bersedia menerima kami sebagai guru praktikan di SMP 9 Magelang.

Refleksi diri ini ditulis berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang diperoleh praktikan selama PPL 1 yang dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012. Banyak sekali pengalaman dan informasi yang dapat praktikan peroleh, baik itu yang berhubungan dengan praktik pengajaran maupun kompetensi yang praktikan tekuni dari bangku kuliah.

Setelah melakukan pengamatan dalam PPL 1 ini, ada beberapa hal yang menarik diantaranya :

1. Refleksi tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang praktikan tekuni.

Praktikan adalah mahasiswa jurusan Sejarah, sehingga dalam pelaksanaan PPL ini praktikan mengampu pelajaran dibidang Sejarah.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa Pembelajaran Sejarah ditingkat SMP ditargetkan agar peserta didik mampu mencapai tingkat *functional*, yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa peranan pelajaran Sejarah di sekolah menjadi semakin penting ditambah dengan adanya diskusi sejarah, hal ini dikarenakan agar siswa terbiasa dalam dunia luar nantinya.

Namun di sisi lain, pembelajaran Sejarah ternyata tidaklah mudah. Kendala yang sering kali muncul adalah adanya keterbatasan yang dimiliki sekolah dalam menunjang kelengkapan buku ajar dengan kompetensi yang memadai.

2. Refleksi terhadap sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang.

Ketersediaan sarana dan prasarana, yaitu alat penunjang kegiatan belajar mengajar, sangat baik dan lengkap. Terdapat LCD yang dapat membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa. Serta ruang Perpustakaan yang memiliki koleksi buku-buku yang bermanfaat bagi siswa. Hal ini memberi kemudahan para siswa dalam proses belajar mengajar, serta memperoleh materi yang relevan.

3. Refleksi terhadap kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.

Guru pamong bagi praktikan, beliau penuh perhatian dan sabar dalam membimbing. Disamping itu beliau juga sangat kooperatif dalam memberikan tugas pengajaran sehingga membuat praktikan tidak canggung dan kesulitan dalam melaksanakan tugas yang

diamanatkan. Banyak masukan yang praktikan dapatkan dari guru pamong sebagai bahan evaluasi bagi praktikan.

Dosen pembimbing bagi praktikan adalah orang yang akan memberikan pengarahan dan bimbingan selama PPL 1 ini berlangsung.

4. Refleksi terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang.

Menurut pandangan praktikan kemampuan siswa-siswa untuk mata pelajaran sejarah masih belum merata, ada yang pandai namun ada juga yang sulit dalam menerima pelajaran. Oleh karenanya, peran guru menjadi begitu dominan dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Refleksi terhadap kemampuan diri praktikan.

Mengingat praktikan berasal dari jurusan Sejarah, membuat praktikan tidak terlalu sulit dalam hal pemahaman dan pemberian materi. Namun, mengingat praktikan adalah pemula, masih banyak kekurangan-kekurangan yang dimiliki praktikan. Selain penguasaan materi baik teori maupun model pembelajaran, penguasaan kelas juga menjadi hal yang penting ketika mengajar di dalam kelas.

6. Refleksi terhadap nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1.

Dalam PPL 1 ini, banyak pengetahuan dan pengalaman yang praktikan peroleh. Sebagai calon guru, praktikan menyadari tidak ringan bagi seorang guru dalam menjalankan perannya. Selain harus memiliki kemampuan profesional, guru juga harus memiliki kemampuan pedagogik, kemampuan sosial, dan kemampuan kepribadian. Dalam PPL 1 ini praktikan dapat mengetahui karakter dari siswa-siswi SMP Negeri 9 Magelang. Hal tersebut penting diketahui sebagai langkah dalam menyiapkan strategi pembelajaran agar materi yang akan disampaikan dapat berjalan dengan baik. Praktikan juga dapat memperoleh pengalaman dalam mengelola kelas dengan baik.

7. Saran-saran dan Apa yang menjadi pelajaran bagi Mahasiswa Praktikan PPL 1, SMP 9 Magelang.

Pembelajaran kreatif tidak muncul sendiri begitu saja. Ketika mahasiswa praktikan mengalami permasalahan di kelas, dimana telah terjadi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Masalah pasti terjadi dimana-mana, tak terkecuali dalam proses pembelajaran. Apalagi pada saat proses penyampaian materi ditemukan kesulitan-kesulitan, maka akan timbullah pembelajaran kreatif.

Pembelajaran yang kreatif dilahirkan oleh mahasiswa praktikan yang kreatif pula. Mahasiswa praktikan yang kreatif tentu akan mencari cara yang efektif agar materi yang diberikan sampai ke otak siswa dengan cepat. Diperlukan strategi, metode, pendekatan, dan pembuatan media pembelajaran atau alat peraga agar materi yang disampaikan menarik dan tidak membosankan. Zaman sekarang, metode ceramah, sedikit demi sedikit sudah mulai digantikan oleh metode yang lainnya. Mahasiswa praktikan yang kreatif adalah para calon guru yang tidak pernah pasrah dengan keadaan dan tidak membiarkan peserta didiknya seperti “ayam kehilangan induknya”. Di sinilah mahasiswa praktikan yang kreatif berperan menjadi motivator, fasilitator, aktor, director, dan konselor bagi anak didiknya. Kehadirannya sangat dirindukan dan ketidakhadirannya membuat peserta didik kecewa dan sedih.

Magelang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Sejarah

Praktikan

Drs. Cornelius Mintarja
NIP.19640911 199512 1 001

Edwin Mirza
NIM.3101409027

REFLEKSI DIRI

Nama : Anis Nur Rosyidah

NIM : 4001409005

Prodi : Pendidikan IPA

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Alhamdulillah serta puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Magelang telah memberikan banyak manfaat bagi praktikan dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam menjadi dasar bagi pengembangan berbagai ilmu pengetahuan dan banyak dimanfaatkan dalam berbagai ilmu. Dengan mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memanfaatkannya untuk bekal dalam hidup bermasyarakat.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan oleh praktikan di sekolah latihan sangat membantu, khususnya dilihat dari segi praktis. Praktikan dapat mengetahui kondisi pembelajaran di sekolah secara langsung, yang tidak praktikan dapatkan selama kuliah teori. Selama kuliah di Program Studi Pendidikan IPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, praktikan telah dibekali ilmu dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran dan kurikulum IPA sekolah menengah. Bekal kemampuan teori yang dimiliki praktikan akan lebih optimal ketika mampu menerapkannya dalam pembelajaran sesungguhnya.

A. Keunggulan dan Kelemahan Mata Pelajaran yang Ditekuni

1. Keunggulan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA)

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah ilmu yang mempelajari zat yang membentuk alam semesta sedangkan ilmu hayat mempelajari makhluk hidup di dalamnya (biologi). Ilmu alam kemudian bercabang lagi menjadi fisika (mempelajari massa dan energi), kimia (mempelajari substansi zat), astronomi (mempelajari benda-benda langit dan ilmu bumi (*the earth sciences*) yang mempelajari bumi kita. Sebenarnya pelajaran IPA mudah dipelajari untuk lingkup sekolah menengah karena dapat dipelajari melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik dapat mengamati secara langsung. Fenomena IPA yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan konsep IPA menjadi dasar dari berbagai teknologi menjadi nilai tambah tersendiri.

2. Kelemahan mata pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA lebih mengutamakan pada pengembangan sikap ilmiah peserta didik. Sistem pembelajaran IPA lebih menekankan pada pembelajaran yang konkrit dan ilmiah yang setiap konsepnya dapat dibuktikan melalui kegiatan praktikum maupun demonstrasi. Akan tetapi, apabila setiap materi dilakukan kegiatan praktikum membutuhkan banyak waktu jam pelajaran. Pendidik mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih berdiri sendiri belum terpadu. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA SMP belum memungkinkan untuk dilakukannya pembelajaran IPA secara terpadu karena apabila pembelajaran IPA dilakukan secara terpadu maka berpotensi pembelajaran IPA dapat lintas semester bahkan lintas kelas.

B. Ketersediaan Sarana Prasarana

Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Magelang, terdapat dua laboratorium IPA yaitu Laboratorium IPA Fisika dan Laboratorium IPA Biologi. Alat yang ada dalam laboratorium fisika maupun laboratorium biologi dapat dikategorikan lengkap untuk pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hal ini karena sebagian besar alat peraga maupun KIT yang dibutuhkan dalam rangka menunjang proses pembelajaran IPA di SMP telah tersedia pada Laboratorium fisika maupun biologi. Selain itu karena lapangan di SMP Negeri 9 Magelang cukup luas, maka bisa juga digunakan sebagai laboratorium alam untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan.

Sedangkan untuk keperluan pembelajaran dengan menggunakan media audio, visual seperti gambar, video ataupun animasi yang dapat bergerak di laboratorium fisika SMP Negeri 9 Magelang juga telah tersedia televisi, VCD, LCD, Sound sistem. Pada beberapa kelas pun telah tersedia LCD yang dapat pula digunakan untuk keperluan pembelajaran dengan media visual.

C. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong IPA yaitu Bapak Drs. Rukminta Hanung P merupakan guru yang berkompeten dalam bidang Fisika dan Bapak Nugroho S.Pd merupakan guru yang berkompeten dalam bidang Biologi. Pada saat praktikan mulai melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) 1 di SMP Negeri 9 Magelang, praktikan hanya melakukan observasi pembelajaran fisika oleh Bapak Rukminta HP. Beliau sangat profesional dalam membelajarkan konsep fisika pada peserta didik. Cara pengajaran dari aspek paedagogik dan sosial sudah sesuai untuk peserta didik SMP.

D. Kualitas pengajaran di SMP Negeri 9 Magelang

Kualitas pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Magelang praktikan anggap sudah baik. Praktikan berpendapat demikian karena selama kegiatan pembelajaran, peserta didik aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terkesan berpusat pada guru. Proses pembelajaran IPA terutama fisika, guru melakukan demonstrasi dalam menjelaskan materi IPA sehingga menjadi lebih menarik dan tidak konseptual. Guru juga memiliki peran penting karena sebagai informan, dan sumber belajar bagi peserta didik karena masih ada karakter peserta didik yang tergantung dengan gurunya, peserta didik belum dapat belajar secara mandiri. Sebagian guru sudah dapat menguasai kondisi peserta didik karena sebagian sudah lama mengajar di SMP Negeri 9 Magelang sehingga sudah hafal bagaimana karakter peserta didik dan cara mengatasi kenakalan peserta didik. Hal ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lancar karena guru bisa menempatkan posisinya dalam menghadapi berbagai macam karakter dari peserta didik.

E. Kemampuan Diri Praktikan.

Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL adalah melakukan observasi secara cermat. Praktikan berupaya untuk belajar karena dalam diri praktikan masih terdapat kekurangan. Walaupun demikian, kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional dengan di bimbing oleh Guru pamong dan Dosen pembimbing. Disamping itu, sebagai pendukungnya kompetensi akademik, emosional serta sosial dari praktikan merupakan modal awal yang dapat membantu dalam proses kelancaran pembelajaran.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Kegiatan PPL 1 merupakan kegiatan praktikan yang harus melakukan observasi dan orientasi lingkungan ataupun administrasi sekolah tempat latihan. Pada kegiatan PPL 1 ini praktikan mendapatkan informasi sesungguhnya tentang dunia pendidikan. Selain itu selama observasi dengan Guru pamong, praktikan mendapatkan informasi sesungguhnya keadaan kelas

dan bagaimana cara mengatasinya serta hal-hal apa saja yang harus disiapkan sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Praktikan secara nyata dapat mengamati bagaimana tugas masing-masing komponen sekolah, proses belajar mengajar, bagaimana cara mengajar, berinteraksi dengan peserta didik sehingga dengan bekal tersebut praktikan berharap dapat menerapkannya dikemudian hari.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

a. Bagi Sekolah

Proses Kegiatan Belajar Mengajar khususnya mata pelajaran IPA SMP Negeri 9 Magelang tergolong baik. Namun sebagai pengembangan sebaiknya pada saat melakukan pembelajaran IPA sebaiknya sesuai dengan silabus misalnya materi IPA yang seharusnya diajarkan di semester dua tapi sudah diajarkan di semester satu. Berdasarkan observasi ternyata penggunaan alat di Laboratorium IPA Fisika maupun Laboratorium IPA Biologi yang dimiliki sekolah belum digunakan secara optimal.

b. Bagi UNNES

Hendaknya UNNES meningkatkan sarana dan prasarana perkuliahan dan menyediakan fasilitas yang mendukung peningkatan kualitas diri mahasiswa calon tenaga kependidikan. UNNES harus mempersiapkan mahasiswa praktikan dalam bidang penggunaan beragam media pembelajaran, serta kemampuan lainnya yang bermanfaat dalam pengajaran.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bisa memberikan manfaat. Praktikan juga mengucapkan rasa terima kasih atas segala bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing, guru pamong dan pihak SMP 9 Magelang.

Mengetahui,
Guru Pamong IPA Fisika

Magelang, 11 Agustus 2012

Praktikan

Drs. Rukminta Hanung P
NIP. 19640415199 512 1 002

Anis Nur Rosyidah
NIM. 4001409005

REFLEKSI DIRI

Nama : Rina Kusuma Dewi
NIM : 4001409043
Prodi : Pendidikan IPA
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkah dan karuniaNya sehingga praktikan mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMP N 9 Magelang.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program kegiatan yang diadakan oleh UPT PPL UNNES yang dilakukan oleh mahasiswa kependidikan untuk mendapatkan pengalaman dan ketrampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan. Dalam kegiatan PPL I ini dilakukan di SMP Negeri 9 Magelang yang terletak di Jalan Cemara Tujuh No.34 Kota Magelang. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi serta kegiatan yang bersifat kokurikuler ataupun ekstrakurikuler dapat memberikan dampak yang positif bagi praktikan dalam mengembangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga kependidikan.

Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) I adalah melakukan observasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi lokasi sekolah, keadaan sekolah dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan di sekolah tersebut. Melalui kegiatan observasi mahasiswa PPL diharapkan lebih mengerti dan mendalami dunia pendidikan yang nyata serta memperoleh pengalaman sebagai bekal untuk mengajar kelak setelah lulus. Didalam melaksanakan program PPL di SMP N 9 Magelang, mahasiswa PPL diharapkan mampu berinteraksi dengan kehidupan lingkungan sekolah sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu dalam melaksanakan program PPL, mahasiswa juga diharapkan untuk mengikuti aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak SMP N 9 Magelang.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran yang Ditekuni

1. Kekuatan Mata Pelajaran IPA Terpadu

Mata pelajaran IPA Terpadu pada jenjang pendidikan menengah terbagi dalam dua bidang kajian utama, yaitu fisika dan biologi. IPA Terpadu adalah mata pelajaran yang mampu mengembangkan secara utuh baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam mengkaji ilmu yang berkaitan tentang alam semesta. IPA Terpadu pada umumnya mempelajari tentang fenomena alam serta makhluk hidup yang dikaitkan dengan bidang kajian IPA. Sehingga diharapkan siswa mampu memahami secara utuh pada suatu objek kajian IPA. Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran kontekstual yang ditambahkan contoh nyata dalam kehidupan sangat tepat diterapkan pada pembelajaran IPA Terpadu. Sehingga siswa dapat benar-benar memahami pentingnya IPA Terpadu serta mampu menerapkan Ilmu yang didapat dalam keseharian.

2. Kelemahan Mata Pelajaran Terpadu

Mata pelajaran IPA Terpadu merupakan ilmu yang cenderung abstrak sedangkan cara berfikir siswa sekolah menengah pertama masih konkret. Hal tersebutlah yang menyebabkan IPA sulit dipahami oleh siswa secara cepat.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Sarana dan prasarana untuk penunjang Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP N 9 Magelang sudah memadai dan dalam kondisi yang baik. Gedung, ruang kelas dan perlengkapan untuk mengajar IPA tersedia dan kondisinya masih baik. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, di SMP Negeri 9 Magelang telah tersedia alat percobaan yang cukup lengkap yang tersimpan di laboratorium Biologi dan Fisika. Selain itu, hampir seluruh kelas sudah dilengkapi dengan Proyektor. Hal ini berguna dalam menghadirkan objek kajian IPA yang abstrak menjadi nyata kedalam kelas, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami IPA Terpadu dengan mudah. Selain itu, guru mengembangkan LKS sebagai panduan siswa dalam melaksanakan praktikum maupun kegiatan keipaan.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

1. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong mata pelajaran Biologi adalah bapak Nugroho Spd. Observasi yang penyusun lakukan adalah melalui wawancara dan pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran, beliau adalah sosok guru yang ramah, berwibawa, tenang dan terstruktur. Berdasarkan pengalaman mengajar dan pendidikan yang ditempuh oleh Bapak Nugroho, Spd dapat dikatakan guru pamong praktikan selama mengikuti PPL yang berkualitas. Hal ini didukung dengan kemampuan beliau dalam memberikan materi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar. Beliau juga membelajarkan siswa dengan cara yang komunikatif dengan menyisipkan kegiatan pengamatan sederhana yang dilakukan oleh siswa dengan bantuan LKS inovatif, berlaku adil kepada semua siswa dan dapat menjadi panutan dalam mengembangkan kemampuan guru yang berkualitas.

2. Kualitas dosen pembimbing

Dosen Pembimbing praktikan adalah ibu Novi Ratna Dewi, M.Pd. Beliaulah yang memberi bimbingan dan arahan kepada praktikan dalam melaksanakan PPL. Selain itu, beliau juga membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi praktikan di sekolah latihan seperti penyusunan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP), strategi pembelajaran, serta pengorganisasian materi yang akan diajarkan. Beliau melaksanakan tugas sebagai dosen pembimbing secara profesional.

D. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup baik dengan berbasis ICT. Hal ini terlihat banyaknya tenaga pendidik yang telah menggunakan media pembelajaran *Powerpoint*, *Macromedia Flash*, dll. Berdasarkan hasil observasi praktikan, tenaga pendidik sudah memenuhi kompetensi guru.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL I, praktikan di bekali dengan mata kuliah Metodologi Penelitian Biologi, Evaluasi Pembelajaran, PP Bio, Telaah Kurikulum I dan II, Microteching dan mata kuliah pendukung lainnya. Meskipun demikian, bekal tersebut masih dirasa kurang bagi praktikan untuk dapat menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, praktikan perlu belajar melalui pengamatan dan pengalaman secara langsung di lapangan (di sekolah) dan mendapatkan bimbingan dari guru yang lebih berpengalaman.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL I

Setelah melakukan PPL I praktikan lebih memahami tugas dan tanggung jawab sebagai guru dan dapat bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu, praktikan memperoleh gambaran langsung tentang pembelajaran di kelas, cara mengelola kelas, cara menyampaikan materi dengan menggunakan metode-metode tertentu dan gambaran untuk memberikan evaluasi serta penilaiannya. Selain itu, praktikan juga dapat mengetahui cara mengadakan variasi pengajaran, sehingga siswa menjadi merasa senang terhadap mata pelajaran Terpadu bidang Biologi.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Setelah praktikan melakukan pengamatan di sekolah latihan, adapun saran pengembangan dari penulis bagi SMP N 9 Magelang adalah sebagai berikut: 1. Perlu pemberian motivasi yang lebih kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan sekolah merupakan kebutuhan dalam mengembangkan bakat, minat, dan ketrampilan. 2. Hendaknya sekolah senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan cara meningkatkan kualitas guru, sistem pengajaran serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui

Guru Pamong Mapel IPA Biologi

Praktikan

Nugroho, S.Pd

NIP.195909161982031018

Rina Kusuma Dewi

NIM. 4001409043

REFLEKSI DIRI

Nama : Gilang Praja Ahmadan
NIM : 6301409049
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan program wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi SKS, program kependidikan Universitas Negeri Semarang berkaitan dengan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah latihan. Dan dalam hal ini mahasiswa praktikan ditempatkan di SMP Negeri 9 Magelang sebagai sekolah latihan.

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk menentukan ilmu menerapkan teori dan ilmu yang selama praktikan berada pada perkuliahan, hal ini bertujuan untuk memberikan bekal dalam pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta kepelatihan di sekolah. Dalam PPL 1 praktikan dituntut untuk melaksanakan observasi berkaitan dengan sekolah dan cara pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Magelang. Berdasarkan hal di atas praktikan menyusun Refleksi Diri yang berisi catatan ingkat secara global terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes dan pendukungnya di sekolah latihan.

1. Kekuatan dan kelemahan mata pelajaran Penjasorkes

a. Kekuatan pelajaran Penjasorkes

Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung siswa mendengarkan dengan serius, Guru Pamong memotivasi siswa dengan cerita – cerita membangun berkaitan dengan olahraga (cerita motivasi berkaitan dengan olahraga tersebut akan memberi dorongan kepada siswa untuk menyukai olahraga dan memberi tahu siswa bahwa olahraga banyak manfaatnya). Guru pamong mengilustrasikan pelajaran yang dijelaskan dengan sebuah gambar agar siswa dapat lebih cepat mengerti pembelajaran yang sedang berlangsung (KBM penjasorkes sangat banyak didukung dengan media pembelajaran dan bentuk-bentuk contoh gerakan olahraga, oleh karena itu mengilustrasikan saat pembelajaran olahraga itu sangat penting dan merupakan dasar metode pembelajaran penjasorkes). Dengan tersedianya sarana dan prasarana, kualitas guru pamong yang berkompeten serta minat belajar siswa yang tinggi, maka membuat proses belajar mengajar menjadi lancar.

b. Kelemahan pelajaran Penjasorkes

Ada beberapa kendala yang sedikit menghambat, yaitu alokasi waktu yang terbatas menuntut untuk percepat penyampaian materi. Selain itu juga tidak adanya modul bagi siswa agar siswa dapat mempelajari apa yang sudah didapat dari sekolah.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 9 Magelang cukup menunjang bagi siswanya dan pada saat KBM berlangsung, sarana prasarana meliputi : Lapangan Bola voli, lapangan bola

basket, lapangan tolak peluru, lapangan lompat jauh, serta aula tempat senam dan bulu tangkis.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Selama KBM berlangsung Di SMP Negeri 9 Magelang Guru Pamong mata pelajaran penjas ada dua guru pamong yaitu Drs Endarto dan Yusriono Bowo, K S.Pd beliau sangat membantu raktikan dalam membuat silabus dan RPP, beliau juga memberi saran dan kritikan untuk membangun KBM penjas. Selama praktikan Kuliah di Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Keolahragaan Prodi PKLO, Dosen Pembimbing praktikan adalah Arif Setyawan. Beliau begitu membantu praktikan dalam perkuliahan memberi saran, kritikan, motivasi agar praktikan menjadi guru yang profesional.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang

Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup baik dari bidang akademik maupun non akademik / ekstrakurikuler. KBM juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang di manfaatkan oleh siswanya serta dilengkapi dengan guru – guru yang standar kualitasnya sudah terjamin.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL I praktikan melakukan kegiatan seperti pembekalan penerjunan observasi dan orientasi di sekolah sebagai latihan, dengan seperti itu praktikan mengetahui tentang bagaimana konsep dan praktiknya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas kondisi sekolah latihan dan hubungan antara Guru, Karyawan, dan siswa dalam sehari hari serta dapat berlatih berorganisasi dalam kelompok PPL.

6. Nilai Tambah Yang diperoleh Praktikan setelah melaksanakan PPL 1

Banyak hal tentunya yang di peroleh praktikan diantaranya yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan yang di dapat, mengetahui bagaimana teknik mengajar dengan benar dari Guru Pamong, dapat mengetahui seberapa besar mental dan kemampuan bicara di depan banyak siswa (real teaching) dan melatihnya, mengetahui strategi belajar mengajar dan cara menghadapi berbagai karakter siswa serta semakin akrab tali silaturahmi praktikan dengan Guru, Karyawan, dan Siswa di SMP Negeri 9 Magelang.

7. Saran Pengembangan Bagi SMP Negeri 9 Magelang dan UNNES bagi Sekolah

Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berlangsung di SMP Negeri 9 Magelang sudah baik, berdasar pada observasi dan orientasi yang telah dilakukan ada beberapa fasilitas yang masih perlu dioptimalkan yaitu misalnya mengajak siswa untuk ke perpustakaan sebagai pengganti tidak adanya modul untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM).

Bagi Universitas Negeri Semarang

UNNES agar memberikan bekal yang lebih bagi peserta PPL agar dalam pelaksanaan di lapangan berjalan dengan baik tanpa adanya suatu kendala dan koordinasi antara pihak UPT PPL Dosen Koordinator, dosen pembimbing serta pihak sekolah lebih ditingkatkan lagi untuk kemajuan bersama.

Demikian refleksi diri yang bias disampaikan, semoga hal tersebut diatas bisa memberi motivasi dan bermanfaat. Praktikan juga mengucapkan terima kasih khususnya kepada Dosen Pembimbing, Guru pamong, serta pihak sekolah SMP Negeri 9 Magelang.

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Pejasorkes,

Yusriono Bowokahono, S.Pd
NIP. 1960051319840310006

Magelang, 10 Agustus 2012

Praktikan,

Gilang Praja Ahmadan
NIM. 6301409049

REFLEKSI DIRI

Nama : Dhoni Cholid Asrofi
NIM : 6301409156
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan program wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi SKS, program kependidikan Universitas Negeri Semarang berkaitan dengan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah latihan. Dan dalam hal ini mahasiswa praktikan ditempatkan di SMP Negeri 9 Magelang sebagai sekolah latihan.

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk menentukan ilmu menerapkan teori dan ilmu yang selama praktikan berada pada perkuliahan, hal ini bertujuan untuk memberikan bekal dalam pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta kepelatihan di sekolah. Dalam PPL 1 praktikan dituntut untuk melaksanakan observasi berkaitan dengan ekolah dan cara pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 9 Magelang. Berdasarkan hal di atas praktikan menyusun Refleksi Diri yang berisi catatan ingkat secara global terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes dan pendukungnya di sekolah latihan.

A. Kekuatan dan kelemahan mata pelajaran Penjasorkes

1. Kekuatan pelajaran Penjasorkes

Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung siswa mendengarkan dengan serius, Guru Pamong mengilustrasikan pelajaran yang dijelaskan dengan sebuah gambar agar siswa dapat lebih cepat mengerti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan tersedianya sarana dan prasarana, kualitas guru pamong yang berkompeten serta minat belajar siswa yang tinggi, maka membuat proses belajar mengajar menjadi lancar.

2. Kelemahan pelajaran Penjasorkes

Ada beberapa kendala yang sedikit menghambat, yaitu alokasi waktu yang terbatas menuntut untuk percepat penyampaian materi. Elain itu juga tidak adanya modul bagi iswa agar siswa dapat mempelajari apa yang sudah didapat dari sekolah.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 9 Magelang cukup menunjang bagi siswanya dan pada saat KBM beerlangsung, dari peralatan Penjas dari alat lempar, bola, maupun lapangan.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Selama KBM berlangsung Di SMP Negeri 9 magelang Guru Pamong mata pelajaran penjas ada dua guru pamong yaitu Drs Endarto dan Yosriono Bowo, K S.Pd beliau sangat membantu raktikan dalam membuat silabus dan RPP, beliau juga memberi saran dan kritikan untuk membangun KBM penjas. Selama praktikan Kuliah di Universitas Negeri

semarang, Fakultas Ilmu Keolahragaan Prodi PJKR , Dosen Pembimbing praktikan adalah Agus Raharjo. Beliau begitu membantu praktikan dalam perkuliahan member saran, kritikan, motivasi agar praktikan menjadi guru yang professional.

D. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang

Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Magelang sudah cukup baik dari bidang akademik maupun ekstrakurikuler. KBM juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang di manfaatkan oleh siswanya.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL I praktikan melakukan kegiatan seperti pembekalan penerjungan observasi di sekolah latihan, dengan seperti itu praktikan mengrtahui tentang bagai mana konsep dan praktiknya dalaamm kegiatan belajar mengajar di kelaskondisi sekolah latihan dan hungan antara intaksi Guru, Kariawan, dan siswa dalam sehari hari.

F. Nilai Tambah Yang diperoleh Praktikan setelah melaksanakan PPL 1

Banyak hal tentunya yang di peroleh praktikan diantaranya yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan yang di dapat, mengetahui bagaimana tehnik mengajar dengan benar dari Guru Pamong, serta semakin akrab tali silaturahmi praktikan dengan Guru, Kariawan, dan Siswa di SMP Negeri 9 Magelang.

G. Saran Pengembangan Bagi SMP Negeri 9 Magelang dan UNNES bagi Sekolah

Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berlangsung di SMP Negeri 9 Magelang sudah baik, berdasar pada observasi yang telah dilakukan ada beberapa fasilitas yang masih perlu dioptimalkan yaitu misalnya mengajak siswa untuk ke perpustakaan sebagai pengganti tidak adanya modul untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM).

Bagi Universitas Negeri Semarang

UNNES agar memberikan bekal yang lebih bagi peserta PPL agar dalam pelaksanaan di lapangan berjalan dengan baik tanpa adanya suatu kendala dan koordinasi antara pihak UPT PPL Dosen Koordinator, dosen pembimbing serta pihak sekolah lebih ditingkatkan lagi untuk kemajuan bersama.

Demikian refleksi diri yang bias disampaikan, semoga hal tersebut diatas bias member motivasi dan bermanfaat. Praktikan juga mengucapkan trimakasih kususny kepada Dosen Pembimbing, Guru pamong, serta pihak sekolah SMP Negeri 9 Magelang.

Magelang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Pejasorkes,

Praktikan,

Drs. Endarto
NIP. 19571230 18403 1 005

Dhoni Cholid Asrofi
NIM. 6301409156

Lampiran

DATA INDIVIDU GURU TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Magelang

NO	NAMA	NIP BARU	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	L/P	AGAMA	S.Kepeg			PANGKAT GOL RUANG / TMT			M.KERJA		NUPTK	PENDIDIKAN							MAPEL YG DIAMPU				THSERTKSI	NO.NPWP	No HP	Ket					
							PNS	GTT	GTY	PANGKAT	GOL/RUNG	TMT	TMT CPNS	MK.SELURUH		LEM.PEND	JENJANG PENDIDIKAN						JURUSAN	TH LULUS	MAPEL.	JML JAM					MAPEL.	JML JAM			
																	<D1	D1	D2	D3	S1	S2											S3		
1	2	3	4	5	6		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	#	21	#	#	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	Nurwiyono SN, S.Pd.,M.Pd	196707281994121002	Temanggung	28-Jul-67	L	Islam	v			Pembina	IV.A	1-Oct-09	1-Dec-94	18	1060745646200003	UNNES									Manajemen	##	Conversation	24			2007	481014066524000	08157959945		
																								Pendidikan											
2	Drs. Endarto	195712301984031005	Magelang,	30 Des 1957	L	Islam	v			Pembina	IV.A	1-Oct-99	1-March-84	28	5562735638200033	S1. IKIP Yogja									OR	##	Penjaskeas	28			2008	481014074524000	085729503377		
4	Sri Utami, S.Pd	195703021984032007	Kendal	2 Maret 1957	P	Islam	v			Pembina	IV.A	1-Apr-03	1-March-83	28	4634735636300002	S1. UNY									IPS	##	IPS	24			2008	481014108524000	(0293)312957		
5	Suharto Giyono,BA	195903211983031007	Magelang,	21 Maret 1959	L	Islam	v			Pembina	IV.A	1-Apr-03	1-March-83	29	1653737637200002	STAIN									Tarbiyah	##	P.Islam	24			2011	481014082524000	085643606578		
6	Siti	195906	Magelang	27 Juni	P	Islam	v			Pembina	IV.A	1-	1-	31	6959	S1 .									IPA	##	IPA	24			20	4810141	(0293)36		

4	Mintarja	11 199512 1 001		64		ik			na	A	Ap r- 09	95	7	7426 4320 0003							Sejarah			1	2 524000	656		
2 5	MG Indra Susanti,S.P d	195801 26 198602 2 002	Muntila n	1/28/19 58	P	katol ik	v		Pembi na	IV. A	1- Ap r- 09	1-Feb- 86	2 6	3458 7366 3830 0002	Un Tidar					v	Bhs Indonesi a	##	Bhs Indonesi a	24		200 9	48101429 8 524000	36085
														Magelan g														
2 6	Drs Rukminto H P	196404 15 199512 1 002	Yogjak arta	4/15/19 64	L	Krist en	v		Pembi na	IV. A	1- Oc t- 10	1-Dec- 95	1 7	2747 7426 4320 0012	Sanata Darma					v	IPA	##	IPA Fisika	28		201 1	48101433 0 524000	312721
														Jogja														
2 7	Dra Rusmiyati	196505 14 199802 2 001	Magela ng,	5/14/19 65	P	Islam	v		Pembi na	IV. A	1- Oc t- 10	1-Feb- 98	1 4	9846 7436 4430 0072	IKIP Jogja					v	Bhs Indonesi a	##	Bhs Indonesi a	12	1 2	201 1	48101436 3 524000	311953
2 8	Muh Hiryanto,S. Pd	196703 19 199802 1 003	Magela ng,	3/19/19 67	L	Islam	v		Pembi na	IV. A	1- Oc t- 10	1-Feb- 98	1 4	4651 7456 4720 0002	IKIP Jogja					v	BK	##	BK	16 9		201 1	48101435 5 524000	5501719
2 9	Ratna Djelitasari J,S.Pd	197009 24 199802 2 002	Magela ng,	9/24/19 70	P	Islam	v		Pembi na	IV. A	1- Oc t- 10	1-Feb- 98	1 4	1256 7448 4930 0003	Sanata Darma					v	BK	##	BK	16 7		201 1	##### ###	085729629 099
														Jogja														
3 0	Syafiq Noor	196208 21 198301 1 001	Kudus	8/21/19 62	L	Islam	v		Pembi na	IV. A	1- Oc t- 11	1-Jan- 83	2 9		IKIP Semaran g					v	Elektron ika	##	Ket Elektro	26			##### ###	-

Magelang, 23 Juli
2012
Kepala
Sekolah

NURWIYONO SN,
S.Pd.,M.Pd
NIP.19670728
199412 1 002

DATA NON PNS TENAGA PENDIDIK GURU TAHUN 2012
GTU / GTT / WB

Unit Kerja : SMP Negeri 9 Magelang
Alamat Lengkap : Jl.Cemara Tujuh No.34 Telp. 362601 Kode Pos 56114
Email : smp_9_mgl@yahoo.co.id
No. Telp : (0293)
362601

No	Nama	Status Pegawai	NUPTK	Tempat dan Tanggal Lahir		Jenis Kel	TMT GTT	TM GT Y	Mapel yg diampu	Jam Mengajar per minggu	Pendidikan Terakhir				Sertifikasi Guru		Alamat Rumah	Agama	No.Telp/ HP
				Tempat	tgl.Lahir						Jenjang	Jurusan	Univ	Th Lulus	Sudah/Belum	Tahun			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Andri Astuti Endah WUP, S.Pd	GTT	4976066130001 2	Surakarta	27-2- 1982	P	7/1/200 5		Conversatio n	10 jam	S1	Bhs Inggris	UT M	2004	-	-	Jambesari Rt.2 Rw.XI Wates Mgl	Islam	0293312957
2	Erna Eka Sari, S.Pd	GTT		Magelang	26-6- 1984	P	7/1/200 8		Conversatio n	8 jam	S1	Bhs Inggris	UT M	2006	-	-	Jl.Raya Payaman no.107 Magl	Islam	08180424300 3

Magelang, 23 Juli 2011
Kepala SMP Negeri 9 Magelang

NURWIYONO SN, S.Pd.M.Pd
NIP.19670728 199428 1 002

DATA GURU YANG BELUM MEMENUHI KUALIFIKASI AKADEMIK S1/D4

NAMA
SEKOLAH : SMP NEGERI 9 MAGELANG
Alamat
Sekolah : Jl.Cemara Tujuh No.34 Kode Pos 56114
No. Telp : (0293) 362601

No	Nama	L/P	PNS/GTY/GT T	NUPTK	TEMPAT TGL LAHIR	GO L	TM T	PENDIDIKAN TERAKHIR			BID STUDI YG DIAMP U	SEDANG/TIDAK MENEMPUH S1							Pernah Mendapat Bantuan	
								JENJANG	JURUSAN	TH LULUS		JURUSA N	UN V	Kartu Mahasisw a	TH MASUK SEMESTE R	SAAT INI SEMESTE R	JML SKS YG SUDAH DITEMPU H	SISA SKS YG BELUM DITEMPU H	IP K	Frekuens i

TATA TERTIB SISWA
SMP NEGERI 9 MAGELANG

BAB I
KETENTUAN UMUM

1. Tata tertib siswa adalah semua peraturan yang diberlakukan disekolah dan dari sekolah untuk siswa
2. Pelanggaran adalah penyimpangan terhadap tata tertib / aturan sekolah
3. Tata tertib tersebut terdiri :
 - bab I : ketentuan umum
 - bab II : hak dan kewajiban siswa
 - bab III : pelanggaran tata tertib siswa
 - bab IV : pembinaan siswa
 - bab V : peraturan penggunaan fasilitas sekolah
 - bab VI : kegiatan ekstrakurikuler
 - bab VII : kriteria kenaikan kelas dan kelulusan
 - bab VIII : kegiatan osis
 - bab IX : upacara bendera dan pembinaan khusus
 - bab X : les/ kursus/jam tambahan

BAB II

HAK DAN KEWAJIBAN SISWA

A. Hak siswa

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama yang bersangkutan tidak melanggar tata tertib
2. Siswa berhak meminjam buku-buku di perpustakaan dengan menaati peraturan perpustakaan
3. Siswa berhak menggunakan fasilitas yang ada di sekolah seperti laboratorium, UKS, lapangan Olah raga, Komputer, Band, Rebana dengan seijin pengelola/penanggung jawab dan mematuhi tata tertib yang berlaku
4. Siswa berhak mendapatkan layanan khusus dari guru BK dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi, sosial dan karier
5. Siswa dapat mengajukan perbaikan apabila yang diberikan tidak sesuai, dengan syarat dapat menunjukkan kebenaran dengan data-data yang akurat.
6. Siswa berhak menerima pengurangan point pelanggaran jika memiliki prestasi dengan ketentuan:
 - a. Juara 1 tingkat kelas : point dikurangi 10
Juara 2 tingkat kelas : point dikurangi 8
Juara 3 tingkat kelas : point dikurangi 6
 - b. Juara 1 tingkat sekolah : point dikurangi 18
Juara 1 tingkat sekolah : point dikurangi 15
Juara 1 tingkat sekolah : point dikurangi 12
 - c. Juara 1 tingkat kota : point dikurangi 30
Juara 1 tingkat kota : point dikurangi 25
Juara 1 tingkat kota : point dikurangi 20
 - d. Juara 1 tingkat prop : point dikurangi 50
Juara 1 tingkat prop : point dikurangi 40
Juara 1 tingkat prop : point dikurangi 35
 - e. Juara 1 tingkat Nas : point dikurangi 70
Juara 1 tingkat Nas : point dikurangi 70

Juara 1 tingkat Nas : point dikurangi 65

7. Siswa berhak menerima penghargaan berupa cinderamata bagi siswa yang memiliki prestasi tingkat tinggi
8. Predikat point pelanggaran atau nilai budi pekerti
 - a. 0 : sangat baik
 - b. 1-99 : baik
 - c. 100-125 : cukup
 - d. 126-150 : kurang

B. KEWAJIBAN SISWA

Setiap siswa wajib :

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Ketetapan Pancasila dan UUD 1945 yang diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan :
 - a. Berdoa sebelum pelajaran dimulai dan sebelum pelajaran akhir ditutup
 - b. Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah yang telah diatur sekolah
2. Taat, hormat dan santun kepada orang tua, kepala sekolah, guru/karyawan
3. Menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan yang bersih dan aman dan ikut bertanggung jawab kebersihan lingkungan sekolah, dan alat-alatnya
4. Ikut menjaga nama baik sekolah, kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa pada umumnya baik didalam maupun diluar sekolah
5. Memakai seragam sekolah yang rapi, lengkap dengan atribut sesuai dengan ketentuan yang berlaku:
 - a. Senin s/d Kamis : baju putih (OSIS)
 - b. Jum'at : pramuka
 - c. Sabtu : Identitas sekolah
6. Memakai sepatu warna hitam polos dan kaos kaki putih polos pada hari senin
7. Memakai sepatu warna hitam dan kaos kaki dominan putih pada hari Selasa – Kamis (boleh menggunakan sepatu warna lain hanya saat jam olahraga)
8. Pemakaian kaos kaki 10 cm diatas sepatu bagian atas
9. Memakai sepatu warna hitam dan kaos kaki hitam pada hari Jum'at – Sabtu

10. Mengikuti pelajaran dengan tertib, baik intra maupun ekstra kurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Bila berencana akan meninggalkan pelajaran sebelum waktu berakhir harus ada surat dari orang tua / wali murid
11. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pelajaran/ guru pembina ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya
12. Membawa peralatan sekolah dan peralatan lain yang diperlukan guna kelancaran belajar
13. Menjadi anggota OSIS SMP N 9 Magelang dan mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS
14. Mematuhi tata tertib yang diberlakukan khusus di laboratorium, UKS, perpustakaan, masjid, dan ruang /tempat penunjang pendidikan lainnya
15. Ikut membantu agar tata tertib sekolah berjalannya baik dan benar
16. Segala sesuatu yang berurusan dengan sekolah diwajibkan memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan
17. Siswa tidak diperbolehkan membawa HP di sekolah
18. Melaksanakan 4 S (Senyum, Salam, Sapa, Salaman)
19. Wajib hormat bendera sebelum pelajaran dimulai

BAB III

JENIS DAN SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA

A. JENIS PELANGGARAN

1. Bertato
2. Hamil / menghamili / menikah / pelecehan seksual
3. Mengancam / menganiaya guru/ karyawan
4. Membawa / menggunakan obat-obat terlarang disekolah
5. Terlibat kasus obat terlarang diluar sekolah
6. Membawa miras di lingkungan sekolah
7. Pencurian diluar sekolah

8. Berkelahi melibatkan orang luar

Klasifikasi B

Poin Pelanggaran	
Terendah 75	Tertinggi 95

1. Mencemarkan nama baik sekolah, guru, atau karyawan
2. Berjudi
3. Berkelahi/ memukul teman sekolah

Klasifikasi C

Poin Pelanggaran	
Terendah 50	Tertinggi 74

1. Bersikap tidak sopan/ berbohong terhadap guru/ karyawan
2. Membawa gambar/ majalah porno/ alat alat asusila
3. Pemalsuan dokumen sekolah
4. Membawa/ mengisap rokok dilingkungan sekolah
5. Membawa senjata tajam ke sekolah yang terindikasi untuk berkelahi
6. Mencuri di sekolah milik teman, guru, karyawan atau barang sekolah
7. Melindungi teman yang berbuat salah

Klasifikasi D

Poin Pelanggaran	
Terendah 25	Tertinggi 49

1. Keluar masuk halaman sekolah tidak melalui jalan semestinya
2. Tidak mengikuti rogram keagamaan yang ditentukan sekolah tanpa keterangan sebelumnya
3. Mengisap rorok diluar lingkungan sekolah masih memakai seragam sekolah
4. Merusak lingkungan sekolah (sarana ibadah, corat-coret tembok, meja/ kursi atu barang sekolah)
5. Membawa bahan peledak atau membunyikan petasan disekolah
6. Meninggalkan kegiatan ekstrakurikuler tanpa ijin Pembina

Klasifikasi E

Poin Pelanggaran	
Terendah 15	Tertinggi 24

1. Berbicara tidak sopan/ jorok/tidak senonoh
2. Merusak, menghilangkan sarana penunjang proses belajar mengajar
3. Meminta uang kepada teman dengan paksa

Klasifikasi F

Poin Pelanggaran	
Terendah 10	Tertinggi 14

1. Meninggalkan jam pelajaran sebelum waktunya (membolos) meninggalkan jam-jam pelajaran
2. Tidak mengikuti upacara tanpa alasan
3. Mengikuti mode yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah antara lain :
 - a. Mengecat rambut
 - b. Siswa putra memakai anting-anting, gelang atau cincin
 - c. Siswa putri memakai aksesoris atau perhiasan yang berlebihan
4. Memakai sandal kecuali sakit (harus ada ijin)
5. Menghilangkan dokumen (arsip) sekolah

Klasifikasi G

Poin Pelanggaran	
Terendah 5	Tertinggi 9

1. Tidak masuk tanpa keterangan
2. Berambut panjang (siswa putra), berkuku panjang, mengecat kuku
3. Potong rambut tidak rapi
4. Meninggalkan buku pelajaran di laci meja kelas
5. Menimbulkan kegaduhan didalam kelas saat pelajaran atau mengganggu pelajaran kelas lain
6. Membawa / memakai sepeda motor ke sekolah
7. Menggunakan ruang UKS tanpa ijin guru piket atau guru yang mengajar
8. Tidak mengikuti ekstra wajib tanpa ijin orang tua atau wali murid
9. Tidak menaati ketentuan dalam ekstrakurikuler

Klasifikasi H

Poin Pelanggaran	
Terendah 1	Tertinggi 4

1. Terlambat masuk sekolah atau terlambat masuk kelas
2. Tidak memakai :
 - Bedge OSIS/ tidak dijahit
 - Bedge lokasi / bukan SMP N 9 Magelang
 - Seragam olahraga kecuali yang diperbolehkan sekolah
3. Pada saat upacara tidak memakai
 - Seragam osis bertopi sekolah SMP N 9 Magelang
 - Kaos kaki putih
 - Sepatu hitam
 - Ikat pinggang hitam
4. Memakai pakaian tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, antara lain :
 - Pakaian tidak rapi
 - Celana terlalu panjang
 - Rok terlalu pendek
 - Memakai topi bukan topi seragam SMP N 9 Magelang
 - Tidak memakai ikat pinggang hitam
 - Tidak memakai kaos kaki putih saat berpakaian OSIS/ kaos kaki hitam saat berpakaian pramuka
5. Membuang sampah tidak pada tempatnya
6. Makan/ minum dikelas pada saat mengikuti pelajaran
7. Menggunakan alat/ sarana sekolah tanpa ijin guru
8. Mengaktifkan alat elektronika pada saat pelajaran dikelas, olahraga, kegiatan keagamaan
9. Membawa tip-x dan penggaris dari besi
10. Corat – coret tembok / fasilitas sekolah

B. SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB

Setiap pelanggaran tata tertib siswa akan diadakan pembinaan secara bertahap sesuai dengan jumlah poin pelanggaran yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Peringatan lisan setiap melakukan pelanggaran (pembinaan) dan sekaligus diberi solusi penyelesaian , bila perlu diberi poin pelanggaran
2. Peringatan tertulis bila poin pelanggaran mencapai 25 dan surat pernyataan 1
3. Panggilan ke 1 kepada orang tua atau wali jika mencapai poin pelanggaran 50 dan surat pernyataan II (dua)
4. Panggilan ke II pada orang tua atau wali jika poin pelanggaran 75 dan diberi skorsing selama 3 hari dan diberi surat pernyataan III
5. Panggilan ke III kepada orangtua atau wali bila poin pelanggaran 100 dan di beri skorsing 7hari dan di beri surat pernyataan ke IV
6. Panggilan ke kepada orang tua wali jika poin pelanggaran 150 sekaligus sekolah menyerahkan putranya kepada orang tua atau wali murid (dikeluarkan)
7. Setiap melakukan pelanggaran selain mendapat angka poin siswa juga di beri atas tindakan lain sesuai dengan jenis pelanggaran

Catatan :

1. Perhitungan poin pelanggaran mempengaruhi budi pekerti pada rappot
2. Pelaksanaan sanksi pelanggaran butir 4 , 5 dan 6 di putuskan oleh kepala sekolah bersama kesiswaan , guru bk,wali kelas dan pihak pihak terkait
3. Apabila siswa dapat menunjukkan prestasi dalam mengikuti lomba swatu kejuaraan (membawa nama baik sekolah) aku ulasi poin pelanggaran dapat di kurangi sesuai dengan ketentuan pada bab II
4. Jika terjadi pelanggaran yang menyangkut 2 klasifikasi atau lebih hanya dikenai 1 klasifikasi yg terbesar.

BAB IV

PEMBINAAN SISWA

1. Setiap ada pelanggaran tata tertib akan dilaksanakan pembinaan secara bertahap sesuai dengan kualitas pelanggaran yang dilakukan

2. Hasil pembinaan sekolah disepakati bersama antara siswa dengan petugas tata tertib sekolah dan dicatat sebagai data pada buku rekapitulasi pelanggaran siswa.
3. Hasil pembinaan dijadikan bahan pertimbangan penilaian non akademis.
4. Partisipasi orangtua/wali
 - a. Pemanggilan orangtua/wali :
 - Setiap pelanggaran dengan jumlah poin tertentu dilakukan pembinaan dengan mengundang orangtua/wali
 - Apabila orangtua tidak memenuhi undangan dari sekolah maka siswa yang bersangkutan (bermasalah) tidak diperkenankan mengikuti pelajaran hingga orangtua/wali hadir.
 - b. Semua orangtua/wali siswa dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan tata tertib siswa dapat terlaksana dan ditaati.

BAB V

PENGUNAAN FASILITAS SEKOLAH

1. Semua siswa dapat menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dengan syarat memenuhi tata tertib yang berlaku.
2. Untuk menggunakan fasilitas sekolah harus mendapat ijin dari sekolah melalui :
 - a. Wakil kepala sekolah
 - b. Penanggung jawab bidang /laboratorium/urusan sarana prasarana.
3. Pengguna fasilitas sekolah hanya boleh digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan selama berada di SMP N 9 Magelang.
4. Apabila terjadi kerusakan :
 - a. Kerusakan yang disebabkan oleh kesalahan operasional pengguna menjadi tanggung jawab pengguna.
 - b. Apabila kerusakan disebabkan kondisi alat yang digunakan maka menjadi tanggung jawab sekolah.
5. Kebersihan
 - a. Setiap pengguna fasilitas sekolah (alat-alat , ruang belajar, laboratorium, perpustakaan UKS dan lain-lain) harus menjaga kebersihan.

- b. Apabila menggunakan ruangan tertentu di lingkungan sekolah maka setelah kegiatan kondisi ruang tersebut harus bersih.

BAB VII

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

1. Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran (intrakurikuler) dan waktu libur sekolah yang dilaksanakan di dalam atau diluar sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan bakat siswa.
2. Siswa kelas 7 diwajibkan mengikuti kegiatan pramuka dan 1 ekstra pilihan.
3. Siswa kelas 8 mengikuti 1 kegiatan ekstra kurikuler.
4. Kelas 9 boleh mengikuti ekstra kurikuler sampai 1 semester.
5. Siswa hadir mengikuti ekstra kurikuler sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
6. Nilai kurikuler :
 - a. Nilai ekstra kulrikuler di tulis secara kualitatif :

A = 86 – 100	C = 56 – 70
B = 71 – 85	D = 41 – 55
 - b. Nilai kurikuler hanya di berikan pada siswa yang hadir 90%
 - c. Nilai kurikuler dijadikan pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas.
7. Dana pelaksanaan beberapa kegiatan ekstra kurikuler dialokasikan dari iuran wajib pendidikan dan beberapa jenis kurikuler tertentu dibiayai sendiri oleh peserta.

BAB VII

KRITERIA KENAIKAN KELAS DAN KELULUSAN

1. Siswa dinyatakan naik kelas bila :
 - a. Kenaikan bedasarkan nilai bedasarkan nilai semester gasal dan genap.
 - b. Mengikuti ulangan umum kenaikan kelas.
 - c. Tingkat kehadiran 90%(10% tnpa keterangan).
 - d. Memiliki nilai pada semester gasal.
 - e. Paling banyak terdapat 3 mapel nilai di bawah KKM masing-masing mapel.

- f. Berbudi pekerti baik (poin pelanggaran max 99).
 - g. Tidak ada nilai 50,00.
2. Jika tidak naik kelas 2 kali berturut turut dikembalikan pada orang tua.
3. Siswa dinyatakan lulus bila :
- a. Memiliki nilai semester genap.
 - b. Mengikuti ujian sekolah dan ujian nasional.
 - c. Lulus ujian nasional.
 - d. Tingkat kehadiran 90%(10% tanpa keterangan).
 - e. Berbudi pekerti baik (poin pelanggaran max 99).

KEGIATAN OSIS

1. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan kegiatan yang dikoordinasikan oleh pengurus OSIS baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Dana kegiatan oprasional osis diambil dari :
 - a. BOS
 - b. APBD
3. Apabila siswa atau sekelompok siswa akan menyelenggarakan kegiatan di luar kegiatan osis maka :
 - a. Harus sepengetahuan urusan kesiswaan pembina dan pengurus osis.
 - b. Harus mengajukan proposal yang disetujui oleh :
 - Pembina Kegiatan
 - Urusan Kesiswaan
 - Kepala Sekolah

BAB IX

UPACARA BENDERA DAN PEMBINAAN KHUSUS

1. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin, hari besar Nasional dan even even lain yang diselenggarakan sekolah.

2. Pakaian seragam osis lengkap sepatu hitam dan kaos kaki putih atau seragam yang ditentukan sekolah.
3. Siswa yang tidak bisa mengikuti upacara karena sebab sebab tertentu harus mendapatkan ijin dari guru piket dan atau membawa surat keterangan orangtua/wali.
4. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan upacara wajib mengikuti kegiatan pembinaan khusus yang di laksanakan oleh :
 - a. Urusan Kesiswaan
 - b. Wali Kelas
 - c. Bimbingan dan Konseling
5. Dalam kegiatan pembinaan khusus, siswa dapat mengajukan kritik,saran,pendapat dalam rangka ikut bersama sama meningkatkan kualitas sekolah.

BAB X

LES / KURSUS / JAM TAMBAHAN

1. Semua siswa kelas 9 diwajibkan mengikuti les/jam tambahan yang dilaksanakan oleh sekolah.
2. Siswa yang kurang mampu dalam mengikuti pelajaran dapat mengajukan les tambahan dengan surat dari orang tua wali murid kepada kepala sekolah.
3. Les/kursus/jam tambahan baik kelompok mauoun privat yang melibatkan guru SMP N 9 Magelang dan atau di selenggarakan oleh SMP 9 Magelang harus sepengetahuan Kepala Sekolah.
4. Semua siswa bisa memanfaatkan bimbingan belajar yang di siapkan oleh sekolah.
5. Dana kegiatan bimbingan belajar /les/kursus/jam tambahan ditanggung bersama oleh peserta.

TATA TERTIB GURU, TATA USAHA/KARYAWAN

SMP NEGERI 9 MAGELANG

1. 8 DISIPLIN
D = Datang tepat pada waktunya
I = Isi daftar hadir

S = Siapkan sarana kerja yang sebaik-baiknya

I = Isi jam-jam kerja dengan kegiatan sesuai tanggung jawab

P = Patuhi semua peraturan yang berkaitan

L = Laksanakan tugas yang menjadi kewajiban sesuai dengan wewenangnya

I = Izin apabila tidak hadir/ tidak dapat melaksanakan tugas dan atau meninggalkan kantor

N = Norma-norma kepegawaian dan kesadaran yang tinggi harus selalu menjiwai dalam segala tindakan dan pikiran

2. SEPULUH BUDAYA MALU

- Terlambat untuk masuk kantor
- Tidak ikut apel/ upacara/ pembinaan
- Sering tidak masuk kerja tanpa alasan
- Sering minta ijin tidak kerja
- Sering meninggalkan meja kerja tanpa alasan penting
- Bekerja tanpa program
- Pulang sebelum waktunya
- Bekerja tanpa pertanggung jawaban
- Pekerjaan terbengkalai
- Berpakaian seragam tidak rapi dan tanpa atribut lengkap

3. Pakaian Seragam,

Dalam melakukan tugas pada hari – hari kerja, guru dan tata usaha/karyawan wajib mengenakan seragam dinas, dengan pengaturan jadwal sebagai berikut :

- Hari Senin, Selasa dan Rabu mengenakan seragam PSH;
- Hari Sabtu mengenakan seragam eksekutif
- Untuk tanggal 17 efektif (hari kerja) mengenakan seragam korpri;

Sebagai kelengkapan seragam, guru dan tata usaha/karyawan wajib mengenakan atribut seragam, diantaranya bedge nama, simbol Korpri dan emblem dari pemerintah kota Magelang; Bagi guru, tata usaha/karyawan menyesuaikan; Dalam berpakaian, hendaknya guru dan tata usaha/karyawan memelihara kerapian dan keserasian dalam rangka mewujudkan aspek keteladanan;

4. Jam Bekerja/ melaksanakan tugas :

- Jam kerja sekolah secara resmi dimulai pukul 07.00 WIB dan di akhiri pukul 13.30WIB untuk hari Senin, Selasa Rabu, Kamis dan Sabtu. Sedangkan untuk hari Jumat pukul 07.00 WIB sampai 11.00 WIB.
- Pada hari Senin dan Jum'at guru dan tata usaha/karyawan harus sudah berada di sekolah pukul 06.15 WIB untuk melaksanakan apel pagi sebelum melaksanakan tugas utama mengajar dan atau tugas ketata usahaan;
- Guru wajib membimbing siswa untuk berdoa bersama dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran;
- Sebelum meninggalkan sekolah (setelah menyelesaikan tugas mengajar) pada pukul 13.30 dan atau 11.00, guru dan tata usaha/ karyawan wajib merapikan meja kerja dan berkas – berkas yang berada di meja masing – masing;

5. Ijin

Bagi semua warga sekolah jika tidak dapat hadir atau meninggalkan sekolah di jam kerja wajib meminta ijin kepada wakil kepala sekolah atau kepala sekolah.

6. Kebersihan lingkungan

Semua warga sekolah wajib memelihara dan menumbuhkembangkan kebersihan lingkungan terutama pada tanaman penghijauan.

7. Kegiatan Upacara, Rapat Koordinasi dan Kegiatan Penunjang.

Semua guru dan karyawan wajib mengikuti upacara, rapat maupun kegiatan lainnya yang telah di programkan baik secara nasional, regional maupun tingkat sekolah.

8. Perangkat Mengajar

Semua guru wajib mengumpulkan perangkat mengajar (RPP dan kelengkapannya) di awal semester.

9. Hadiah dan Hukuman.

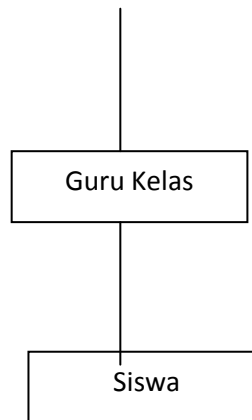
Bagi guru dan karyawan akan diberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

10. Lain – Lain

- a. Dalam menunaikan tugas sebagai guru harus tetap bersikap dan berbuat sesuai dengan kode etik guru.

- b. Pada tiap pergantian jam mengajar, guru bertugas supaya segera masuk dalam kelas yang bersangkutan agar tidak member peluang bagi para murid untuk berbuat gaduh di dalam kelas.
- c. Guru piket harus sudah siap di sekolah 10 menit sebelum jam pertama hingga 5 menit sesudah jam terakhir.
- d. Guru yang bertugas sebagai wali kelas, berfungsi sebagai wakil dari kepala sekolah pada kelas yang bersangkutan bertanggung jawab untuk :
 - a. Ketertiban kelas
 - b. Kemajuan kelas
 - c. Disiplin kelas
 - d. Kebersihan kelas
 - e. Pada waktu dinas , guru supaya berpakaian seragam dinas yang rapi dan bersih sesuai dengan kode etik jabatan guru.
 - f. Guru supaya berpakaian seperti pada waktu dinas dalam memberikan pelajaran pada hari libur atau pelajaran tambahan/les.
 - g. Guru yang member les privat kepada murid, terlebih dahulu harus ijin kepada kepala sekolah.
 - h. Guru dilarang memulangkan murid tanpa ijin dari kepala sekolah.
 - i. Guru yang berhalangan hadir supaya memnberitahukan kepada kepala sekolah.
 - j. Guru dilarang membawa pulang alat/ inventaris sekolah tanpa ijin kepala sekolah.
 - k. Guru tidak diperkenankan mengajar diluar sekolah sendiri kecuali mendapat ijin kepala sekolah.
 - l. Guru dan karyawan mampu menyesuaikan diri/memiliki empati dengan kegiatan – kegiatan sosial di lingkungan SMP Negeri 9 Magelang.
 - m. Mematuhi tata tertib lain yang di terbitkan oleh Pemerintah.

	d		NF,S.Pd		INDARTO,S.P d	
8A ENDANG YULI A,S.Pd	8B SUPRIYANA,S .Pd	8C MARIA SRI TAATI,S.Pd	8D MG.INDRA SUSANTI,S.Pd 	8E TRİYANDARI, SS	8F DJANU SARI EDY,S.Pd	
9A SITI AMINATUN,S. Pd	9B LILIK YULIANDARI, S.Pd	9C SRI UTAMI,S.Pd	9D KUSDARI,S.Pd	9E YAYUK ERNAWATI,S. Pd	9F DRS.RUKMI NTA HP	9G YUSRIONO BOWOKAHON O,S.Pd



Lampiran 4

**Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Magelang
Periode 2011/2012**

Ketua : Maharani Siti Paramawati

Wakil : Aushof Zufar Kaloka

Sekretaris :

1. Adzimatunur Tiara Putri Rustam
2. Azizah Assegaf

Bendahara :

1. Nisma Akila
2. Hanrie Wiranto P.

Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan :

1. Anma Ratri Nuraini
2. Eka Wahyu
3. Agustina Ayu Saraswati

Pembinaan Budi Pekerti Luhur :

1. Fitra Bobby Aditya
2. Amar Galih

Pembinaan Kepribadian Unggul :

1. Stevilla Purna Pujangga
2. Bela Fadhila
3. Muhammad Ekky

Pembinaan Prestasi Akademik :

1. Niken Raidyna Laksmi Timur
2. Danang

Pembinaan Kreatifitas :

1. Dea Kresna Dewanti
2. Gani Nur Rohmana

Pembinaan Kualitas Jasmani :

1. Deden Permana
2. Ramadhan S. Azis

Pembinaan Sastra Budaya :

1. Ayu Endri Cahyani
2. Yurestiana Yangga Safitri

Pembinaan TIK :

1. Andi Amelia
2. Mardiyanto

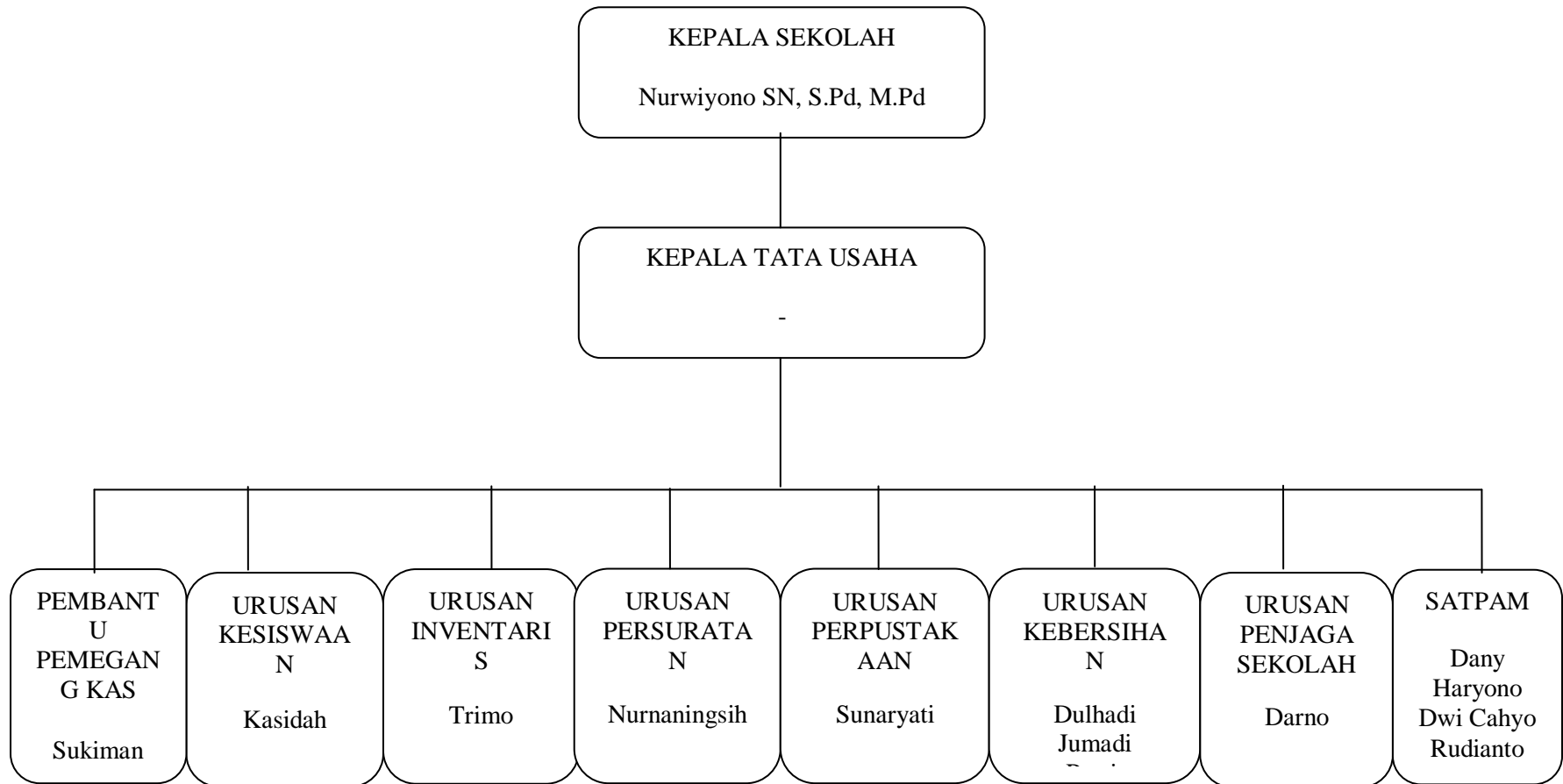
Pembinaan Berbahasa Inggris :

1. M. Kadafi
2. Dwi Lestari
3. Panji Hartoko
4. Ayunda T.

STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA

SMP NEGERI 9 MAGELANG

TAHUN 2011



Lampiran 6

Lampiran SK Kepala SMP Negeri 9 Magelang

Nomor: 42.1/177/230.SMP.9/2011

Tanggal: 1 juli 2011 _____

**SUSUNAN PENGURUS KOMITE SEKOLAH
PERIODE 2011-2013**

1. Ketua : Ir. Bambang Sartono
2. Wakil Ketua : Drs. Dadik Mahendradi
3. Sekretaris : Supardjo Muchtar, BA
4. Seksi-seksi :
 - a. **Seksi Pengembangan Sekolah :**
 - Koordinator : Sugiyanto, S.Pd
 - Anggota : 1. Syukur Rokhisnain, S.Pd
 - 2. Suharjo
 - 3. Priyo Adi Yuwono
 - b. **Seksi Dana Sarana :**
 - Koordinator : Drs. Endarto
 - Anggota : 1. Sukiman
 - 2. M.Hatta
 - 3. Trimo
 - c. **Seksi Humas :**
 - Koordinator : Darmadi
 - Anggota : 1. Suharto Giyono, S.Pd
 - 2. Harjanto, S.Pd
 - 3. Eko Sutarko

Ditetapkan di : Magelang
Pada tanggal : 1 Juli 2011
Kepala Sekolah,

Nurwiyono S.N, S.Pd, M.Pd
NIP. 19670728 199412 1 002

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

(SMP)

JULI 2012

AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELAS	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMI	5	12	19	26	
JUMA	6	13	20	27	
SABT	7	14	21	28	

AGUSTUS 2012

	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	

SEPTEMBER

	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	

OKTOBER 2012

	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	

NOVEMBER 2012

AHAD		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELAS		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMI	1	8	15	22	29
JUMA	2	9	16	23	30
SABT	3	10	17	24	

DESEMBER 2012

	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	31
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	

JANUARI 2013

	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	

FEBRUARI 2013

	3	10	17	24
	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	
2	9	16	23	

MARET 2013

AHAD
SENIN
SELAS
RABU
KAMI
JUMA
SABT

	3	10	17	24	31
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	

APRIL 2013

	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13		27	

MEI 2013

	5	12	19	26
		13	20	27
		14	21	28
1		15	22	29
2	9	16	23	30
3		17	24	31
4	11	18	25	

JUNI 2013

	2	9	16	23	30
3	10	17	24		
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		
7	14	21	28		
1	8	15	22	29	

JULI 2013

Sekolah

AHAD
SENIN
SELASA
RABU
KAMIS
JUMAT
SABTU

	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	



Ulangan Umum



Hari-hari Pertama Masuk



Porsenitas



Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)



Pembagian rapor



Libur Idul Fitri

(ditentukan

kemudian sesuai Kep. Menag)



Hardiknas



Libur Khusus (Hari Guru Nas)



UN SMP/SLB (Utama)



UN SMP/SLB (Susulan)



Ujian sekolah SMP/SLB



Libur umum



Libur semester

TERANGAN : KALENDER SMP/MTs

- | | | |
|----|--|--|
| 1 | 16 s.d. 18 Juli 2012 | : Hari-hari pertama masuk sekolah |
| 2 | 21 Juli, dan 22 Juli 2012, dan
11 s.d.18 Agustus 2012 | : Hari libur Ramadhan (sebelum dan awal bulan Ramadhan dan akhir bulan |
| 3 | 17 Agustus 2012 | : HUT Kemerdekaan Republik Indonesia |
| 4 | 19 dan 20 Agustus 2012 | : Hari Besar Idul Fitri 1432 H |
| 5 | 21 s.d. 27 Agustus 2012 | : Hari libur Idul Fitri 1433 H Tahun 2012 |
| 6 | 26 Oktober 2012 | : Hari Besar Idzul Adha 1433 H |
| 7 | 15 November 2012 | Tahun Baru Hijjriyah 1434 H |
| 8 | 25 November 2012 | : Hari Guru Nasional |
| 9 | 1 s.d. 8 Desember 2012 | Ulangan Akhir Semester Gasal |
| 10 | 17 s.d. 19 Desember 2012 | : PORSENITAS |
| 11 | 22 Desember 2012 | : Penerimaan raport |
| 12 | 24 Des 2012 s.d. 5 Jan 2013 | : Libur Semester Gasal |
| 13 | 25 Desember 2012 | : Hari Natal 2012 |
| 14 | 24 Januari 2013 | Tahun baru Imlek 2564 |
| 15 | 29 April 2013 | Hari Libur Paskah |
| 16 | 9 Mei 2013 | Wafat Yesus Kristus |
| 17 | 25 Mei 2013 | Hari raya Waisak 2557 |
| 18 | 5 Juni 2013 | Kenaikan Yesus Kristus |
| 19 | 8 s.d. 13 April 2013 | Ujian Sekolah |
| 20 | 2 Mei 2012 | : Hari Pendidikan Nasional tahun 2012 |
| 21 | 22 s.d. 25 I Libur Paskah | : UN SMP/SLB (Utama)) |
| 22 | 29 April s.d. 3 Mei 2013 | : UN SMP/SLB (Susulan) |
| 23 | 10 s.d. 18 Juni 2013 | : Ulangan Akhir Semester Genap/Kenaikan kelas |
| 24 | 24 s.d. 26 Juni 2013 | : PORSENITAS |
| 25 | 29 Juni 2013 | : Pembagian Laporan Hasil Belajar (Kenaikan Kelas) |
| 26 | 1 s.d. 13 Juli 2013 | Libur Kenaikan kelas |



PEMERINTAH KOTA MAGELANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 9 MAGELANG

Jl. Cemara Tujuh No 34 ☎ (0293) 362601 Magelang

SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 9 MAGELANG

Nomor : / /230.SMP.09 / 2012

TENTANG

BEBAN KERJA GURU SMP NEGERI 9 MAGELANG

SEMESTER GASAL

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa

Kepala SMP Negeri 9 Magelang, Dinas Pendidikan Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah

Menimbang : a. Bahwa proses belajar mengajar merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan;

b. Bahwa untuk menjamin kelancaran proses belajar mengajar perlu ditetapkan pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan bagi guru;

Mengingat : 1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
3. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. PP Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar;
5. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. PP RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
7. SK Menpan Nomor 84/1998 tentang Angka Kredit Jabatan Guru;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi guru;
11. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan;
12. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah;
13. Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru Depdiknas Dirjen PMPTK Tahun 2008;
14. peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009, tentang pemenuhan Beban kerja Guru dan Pengawas dan Satuan Pendidikan.
15. SK Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor : 418 / 21140 / 2008 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif;

16. Keputusan Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kota Magelang Nomor : 422 / 223 / 230 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam belajar Efektif;

MEMUTUSKAN

- Pertama : Beban kerja Guru Tahun Pelajaran 2012/2012 meliputi kewajiban tatap muka/mengajar dan tugas tambahan lainnya;
- Kedua : Beban Kerja Guru tersebut seperti tertuang dalam daftar terlampir;
- Ketiga : Setiap Guru melaporkan Pelaksanaan tugas secara tertulis kepada Kepala Sekolah;
- Keempat : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam pembuatan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Magelang

Pada tanggal : 2 Juli 2012

Nurwiyono SN,S.Pd,M.Pd

NIP. 19670728 199412 1 002

**PANITIA KEGIATAN TILAWATIL QURAN DAN BUKA BERSAMA SMP
NEGERI 9 MAGELANG TAHUN 2012**



Jl. Cemara No. 34 Telp. ☎ (0296)362601 Magelang



PROPOSAL KEGIATAN

I. DASAR PEMIKIRAN

Bulan Ramadhan adalah bulan suci penuh berkah yang selalu didamba-dambakan umat muslim. Bulan yang dijanjikan memiliki limpahan pengampunan, dilebur dosa-dosa, bulan dimana pahala dicurahkan tak terkira melimpahnya, bulan disaat etan-setan dibelenggu, dan bulan yang selalu dinanti umat muslim di seluruh dunia

Alangkah beruntungnya tim PPL UNNES 2012 diterjukan di SMP N 9 Magelang bertepatan dengan bulan suci Ramadhan, sehingga hal ini dapat dijadikan sarana menimba ilmu sekaligus berburu pahala disetiap kebaikannya. Alangkah sayang jika bulan ini tidak diisi dengan kegiatan yang positif seperti beribadah mengingat banyak sekali cara dalam beribadah, salah satunya dengan membaca ayat suci kitab yang diturunkan pada bulan ramadhan, Kitab Suci Al Quran. Selain itu mempererat silaturahmi juga merupakan suatu ibadah yang dapat memperkuat umat Islam dan melebur dosa-dosa.

Sesuai hasil deskripsi di atas maka kami sebagai mahasiswa PPL UNNES 2012 bermaksud untuk mempererat tali silaturahmi sebagai wujud keakraban dan kekeluargaan serta bersama-sama membaca ayat demi ayat kitab Suci Al Quran dalam bentuk acara Tilawatil Quran dan buka bersama.

Latar belakang diadakannya Tilawatil Quran dan buka bersama Tim PPL UNNES bersama keluarga besar SMP N 9 Magelang ini adalah sebagai sarana mempererat ikatan persaudaraan serta beribadah bersama membaca kitab suci Al Quran.

II. NAMA KEGIATAN

Nama kegiatan ini adalah **TILAWATIL QUR'AN DAN BUKA BERSAMA NEGERI 9 MAGELANG TAHUN 2012**

III. TEMA KEGIATAN

Kegiatan Tilawatil Qur'an dan buka puasa bersama SMP Negeri 9 Magelang tahun 2012 adalah Kebersamaan.

IV. LANDASAN KEGIATAN

1. Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Program kegiatan Tim Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Semarang di SMP Negeri 9 Magelang tahun 2012.
3. Hasil diskusi dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Magelang.

V. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan diadakannya kegiatan Tilawatil Quran dan buka puasa bersama SMP Negeri 9 Magelang tahun 2012 ini adalah sebagai berikut :

1. Memenuhi Program kegiatan Tim Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Semarang di SMP Negeri 9 Magelang tahun 2012.
2. Melatih siswa untuk membina kebersamaan antar sesama dan sarana mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

VI. BENTUK KEGIATAN

1. Kegiatan utama adalah Buka Puasa Bersama
2. Kegiatan pendukung antara lain :
 - a. Tilawatil Qur'an
 - b. Ceramah
 - c. Sholat Magrib Berjamaah

PELAKSANAAN

Kegiatan Tilawatil Qur'an dan buka puasa bersama SMP Negeri 9 Magelang tahun 2012 akan dilaksanakan pada :

Hari, tanggal : Sabtu, 11 Agustus 2012

Tempat : Mushola SMP Negeri 9 Magelang

Jl. Cemara Tujuh no.34 Magelang.

VII. PESERTA

Peserta Kegiatan Tilawatil Qur'an dan buka puasa bersama SMP Negeri 9 Magelang tahun 2012 adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa PPL Unnes di SMP Negeri 9 Magelang , sekaligus sebagai penyelenggara
2. Para Siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 9 Magelang.

VIII. SUSUNAN KEPANITIAAN

(terlampir)

IX. ANGGARAN DANA

(terlampir)

X. SUSUNAN ACARA

(terlampir)

XI. PENUTUP

Demikian proposal ini disusun sebagai dasar pelaksanaan Kegiatan Tilawatil Qur'an dan buka puasa bersama SMP Negeri 9 Magelang tahun 2012. Respon dari berbagai pihak sangat diharapkan demi tercapainya sasaran kegiatan ini.

Magelang, 7 Agustus 201

Ketua Panitia,

Sekretaris,

Faiz Affan
NIM 2401409035

Rina Kusuma Dewi
NIM 4001409043

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SMP Negeri 9 Magelang

Koordinator PPL

Nurwiyono.SN, S.Pd., M.Pd
NIP 1967007281994121002

Edwin Mirza C.
NIM. 3101409027

Lampiran 1

Susunan Kepanitiaan

Tilawatil Qur'an dan buka puasa bersama SMP Negeri 9 Magelang tahun 2012

Pengarah	: Edwin Mirza Chaerulsyah	3101409027
1. Ketua	: Faiz Affan	2401409035
2. Wakil Ketua	: Rico Ardiansyah	2401409018
3. Sekertaris	: a. Rina Kusuma Dewi	4001409043
	b. Betty Nur Saktyawati	2101409027
4. Bendahara	: a. Annissa Swasti Rahayu	2401409007
	b. Cahya Dewi Purnamasari	2601409057
<i>Seksi-seksi</i>		
5. Sie. Acara	: a. Nurlistian Fauzi	2503408022
	b. Mohamad Nafis P.A	2503408085
6. Sie. Perlengkapan	: a. Gilang Praja Ahmadan	6301409049
	b. Dhoni Cholid Asrofi	6301409056
7. Sie. Konsumsi	: a. A'in Ratna Mulyani	2201409058
	b. Anis Nur Rosyidah	4001409005
8. Sie. Humas&Publikasi	: a. Anestyia Pursita H.P	2101409061
	b. Prian Mismada	2503408027
9. Sie. Dekorasi&Dokumentasi:	a. Wilda Shofaa R	2201409081
10. Sie. Keamanan	: a. Teny Puji Lestari	2601409096
	b. Heru Saputro Utomo	3101407033

Lampiran 2

Rencana Anggaran**Tilawatil Qur'an dan buka puasa bersama SMP Negeri 9 Magelang tahun 2012****Pemasukan**

No.	Jenis Anggaran	Volume		@	Jumlah	Total
1.	Iuran Panitia	18	Orang	20.000	360.000	
Total						360.000

Pengeluaran

No.	Jenis barang	Volume		Harga Satuan	Jumlah	Total
Perlengkapan dan acara						
1	Tikar	*)	Buah	0	0	
	Soundsystem	2	Buah	0	0	
	Mic	2	Pack	0	0	
	Roll kabel	3	Buah	0	0	
	Karpet	1	Buah	0	0	
	Trap	1	Buah	0	0	
	Kursi	7	Buah	0	0	
	Total					
Sie Dekorasi dan Dokumentasi						
2	Kamera	1	buah	0	0	
	Banner	1	buah	25000	25000	

Total					25000
Sie Konsumsi					
- Ta'jil					
Es batu	14	Buah	500	7000	
Blewah	8	Kg	7000	56000	
Selasih	10	Pack	2000	20000	
Sirup	3	Botol	8000	24000	
Gula pasir	3,5	Kg	13000	46000	
Air mineral gallon	4	Buah	4000	16000	
Gelas plastic	200	Buah	10000	40000	
Teh	1	Bungkus	2000	2000	
Plastic es	4	Pack	8000	32000	
- Catering makan (guru dan ppl)	40	Buah	10000	400000	
- Air mineral gelas	5	kardus	75000	75000	
Total					726000
Sie Humas					

4	Undangan	200	Lembar	150	30000	
	Total					30000

Lampiran 3

Susunan Acara

Tilawatil Qur'an dan buka puasa bersama SMP Negeri 9 Magelang tahun 2012

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Musik Akustik By PPL	15.30-16.00	Halaman Mushola SMP N 9 Magelang
2.	Pengondisian Tilawatil Qur'an	16.00-16.15	
3.	Tilawatil Qur'an	16.15-17.00	
4.	Ceramah	17.00-17.20	Mushola SMP N 9 Magelang.
5.	Pengondisian Berbuka Puasa	17.20-17.40	
6.	Berbuka Puasa Bersama	17.40-18.00	
7.	Solat Maghrib berjamaah	18.00-selesai	

Lampiran 10



PEMERINTAH KOTA MAGELANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 9 MAGELANG

Jl. Cemara Tujuh No 34 ☎ (0293) 362601 Magelang

DARTAR WALI KELAS

KELAS 7A	:	TRI PUJI LESTARI,S.Pd
KELAS 7B	:	SRI MULYANI,S.Pd
KELAS 7C	:	NUGROHO,S.Pd
KELAS 7D	:	SITI KHOMSAH NF,S.Pd
KELAS 7E	:	Dra.YURIATI
KELAS 7F	:	ADHI WAHYU INDARTO,S.Pd
KELAS 7G	:	Dra.RUSMIYATI
KELAS 8A	:	ENDANG YULI ASTUTI,S.Pd
KELAS 8B	:	SUPRIYANA,S.Pd

KELAS 8C : MARIA SRI TAATI,S.Pd
KELAS 8D : MG.INDRA SUSANTI,S.Pd
KELAS 8E : TRIYANDARI,SS
KELAS 8F : DJANU SARI EDY,S.Pd
KELAS 9A : SITI AMINATUN,S.Pd
KELAS 9B : LILIK YULIANDARI,S.Pd
KELAS 9C : SRI UTAMI,S.Pd
KELAS 9D : KUSDARI,S.Pd
KELAS 9E : YAYUK ERNAWATI,S.Pd
KELAS 9F : DRS.RUKMINTA HP
KELAS 9G : YUSRIONO BOWOKAHONO,S.Pd

Lampiran 11

JADWAL EKSTAKULIKUKER
SMP NEGERI 09 MAGELANG
2011/2012

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Pembina	Keterangan
1	Selasa (14.00-16.00)	Bola Volly	1. Drs. Endarto 2. Yusriono. B.K, S.pd.	Pilihan
2	Selasa (14.00-16.00)	PMR	1. Nugroho, S.Pd. 2. Syafiq Noor	
3	Rabu (15.00-17.00)	Pencak Silat	3. Harjanto S.pd. 4. Eko Aris S	Pilihan
4	Jumat (14.00-16.00)	Pramuka	1. Harjanto, S.Pd. 2. Rahayu Prihatin, S.Pd. 3. Syubur Rokhisnain, S.Pd. 4. Sri Nawarti, S.Pd. 5. Endang DW, S.Pd. 6. Syariq Noor 7. Muh. Haryanto, S.Pd.	Pilihan kelas 7 (DP kelas 8)
5	Jumat (14.00-16.00)	KIR (Karya Ilmiah Remaja)	1. MG Indra Susanti, S.Pd. 2. MF Wiwik Suryani, S.Pd	Pilihan
6	Jumat (11.00-12.00)	Majalah Dinding	1. Dra. Rusmiyati 2. Drs. C Mintarja	Pilihan
7	Rabu (14.00-16.00)	BTA	1. Suharto Giyono, S.Pd I. 2. Ipah Nailah, S.Ag	